

**PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 RAJA AMPAT:
PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
ERNI KAIMUDIN
NIM : 80300215041
ALAUDDIN
MAKASSAR

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Kaimudin
NIM : 80300215041
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/Program : Dirasah Islamiyah
Judul : Pengembangan Peserta Didik pada Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen
Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Makassar, 08 Juli 2017

Penulis,


Erni Kaimudin

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengembangan Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", yang disusun oleh Saudari ERNI KAIMUDIN, NIM: 80300215041, telah diujikan dan dipertabankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017 Maschi, bertepatan dengan tanggal 08 Zulhijjah 1438 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Manajemen Pendidikan Islam** pada Pascasarjana UTN Alauddin Makassar.

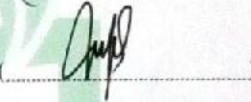
PROMOTOR:

1. Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A

()

KOPROMOTOR:

2. Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I

()

PENGUJI:

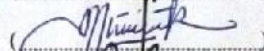
1. Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng., M. Ag

()

2. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag.

()

3. Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A

()

4. Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I

()

Makassar, 18 September 2017

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Subri Samin., M.Ag

NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin-Nya, karya tulis yang berjudul **“Pengembangan Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”** dapat penyusun selesaikan. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Tidak sedikit hambatan yang penyusun alami dalam penyusunan tesis ini, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini, meskipun penyusun menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penyusun selama dalam proses penyusunan tesis ini menyampaikan ucapan terima kasih sebagai wujud simpati dan penghargaan yang mendalam pada kedua orang tua penyusun Bapak Ane Kaimudin (Almarhum) dan Ibu Saadia Wally, Suami Tersayang Tamrin Muhammad Gamgulu, kedua Puteriku Chintia Ristianah Kaimudin dan Deswita Astiani Gamgulu, serta keluarga besar Kaimudin dan Wally yang senantiasa mendukung dan mendoakan penyusun selama menuntut ilmu, tak

lupa pula penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal penelitian sampai tesis ini terselesaikan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor I, II, III dan IV yang telah berusaha menjadikan kampus UIN Alauddin sebagai kampus berperadaban.
2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., sebagai Direktur Pascasarjana UIN Alauddin, Kepala Tata Usaha dan seluruh pejabat serta para staf Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan dorongan dan dukungan dalam penyelesaian studi.
4. Dr. H. Muhammad Yaumi, M.Hum. M.A, dan Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.I sebagai Promotor dan Kopromotor yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, koreksi, nasihat dan motivasi pada peneliti, sehingga penelitian tesis ini dapat terarah dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag., dan Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. sebagai Penguji 1 dan 2 yang telah memberikan arahan serta masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan isi tesis ini.
6. Para dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payahnya dan ketulusan hatinya, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan peneliti.

7. Quraish Mathar, S. Sos., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Alauddin beserta jajarannya yang turut mempermudah dan meminjamkan buku-buku yang ada relevansinya dengan tulisan ini.
8. Bupati Raja Ampat beserta jajarannya, Ibu Kepala Dinas Kabupaten Raja Ampat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti, mulai dari awal sampai akhir penelitian .
9. Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat beserta tenaga pendidik dan kependidikan serta para peserta didik yang telah bekerja sama dengan baik selama penelitian.
10. Kepala SMA Negeri 4 Raja Ampat beserta rekan-rekan seperjuangan serta seluruh masyarakat kampung lilinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Rekan-rekan seperjuangan di program magister angkatan 2015, dengan semangat kebersamaan, peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik tanpa melupakan suasana diskusi di ruang kuliah yang sering kali muncul humor dan canda. Mereka inilah yang membuat waktu perkuliahan tidak terasa berlalu.

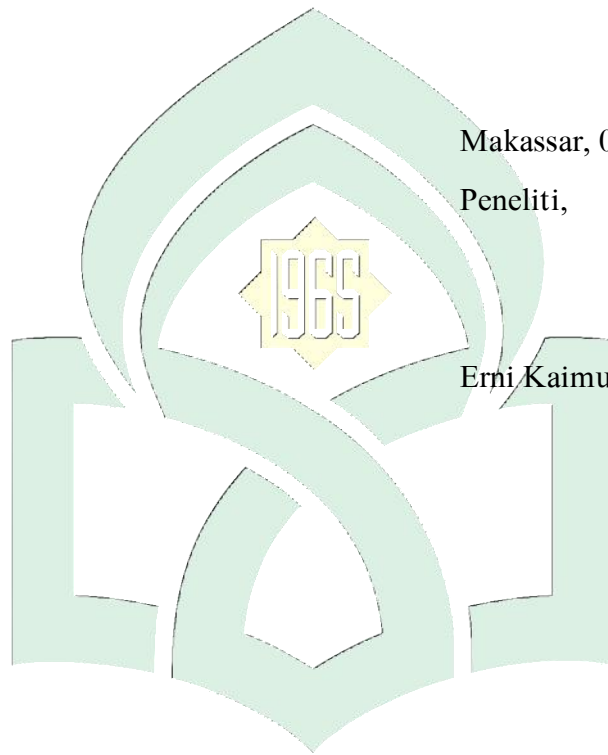
Tiada yang dapat diucapkan selain ungkapan terima kasih yang tak terhingga, serta kami persembahkan Doa kepada Allah swt. semoga seluruh bantuan, simpati, doa dan perhatian yang disampaikan kepada penyusun mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah bagi mereka yang akan diperoleh dihari akhirat kelak. Amin, *Yā Rabb al-‘Ālamīn*.

Upaya penyusunan tesis ini telah dilakukan secara maksimal tapi tentunya tidak luput dari kesalahan. Karenanya, dibutuhkan masukan, saran dan kritikan konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga segala usaha bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, Agama, dunia dan akhirat. Amin.

Makassar, 08 Juli 2017

Peneliti,

Erni Kaimudin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Kajian Penelitian Terdahulu	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Hakikat Manajemen Peserta didik	20
B. Fungsi Manajemen Peserta didik	26
C. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik	32
D. Ruang Lingkup Manajemen	34
E. Manajemen peserta Didik Perspektif Manajemen Pendidikan Islam	73
F. Kerangka Konseptual	82
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi penelitian	85
B. Pendekatan Penelitian	86
C. Sumber Data Penelitian	87
D. Metode Pengumpulan Data	88
E. Instrumen Penelitian	89
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	90
G. Keabsahan Data Penelitian	91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian	95
B. Sistem Perekrutan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.....	102
C. Proses Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.....	113
D. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.....	120
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	134
B. Implikasi Penelitian	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau

berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمۡ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ

اِنَّ اَوَّلَآءَ بَيْتِيْنِ وُضِعَا لِنَّبِيٍّ اِلَّا اَزِيْزٌ بِمَا كَلَّمَكَ مُبَارَكًا

سَيَّاهُ رَمَادَانَ اِلَّا اَزِيْزٌ اُنْزِلَ فِيْهِ اَلْقُرْآنُ

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfi

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zā'id, ditulis menjadi: Abū Zā'id, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zā'id, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Maschi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS...../.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	: Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
Cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: <i>raḍiyallāhu ‘anhu</i>
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
STTB	: Surat Tanda Tamat Belajar
SK	: Surat Keputusan
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
MBO	: Majelis Pembimbing OSIS
MPK	: Musyawarah Perwakilan Kelas
UKK	: Ujian Keahlian Kompetensi
UAS	: Ujian Akhir Sekolah
UAN	: Ujian Akhir Nasional
TU	: Tata Usaha
LKS	: Lembar Kerja Siswa
STQ	: Seleksi Tilawatil Qur’an
SDM	: Sumber Daya Manusia
MOU	: Memorandum Of Understanding

ABSTRAK

Nama : Erni Kaimudin
NIM : 80300215041
Program Studi : Dirasah Islamiyah
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengembang Peserta Didik pada Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen
Pendidikan Islam

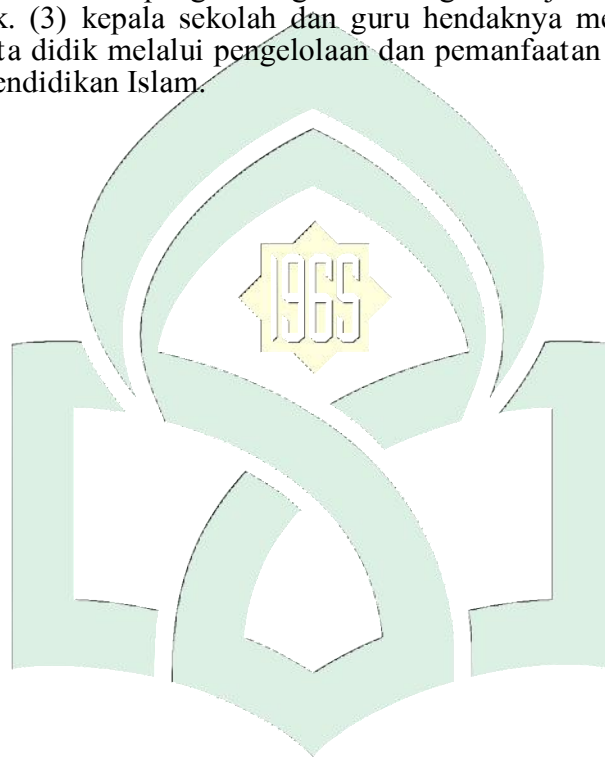
Pokok Masalah Penelitian ini membahas tentang pengembangan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: perspektif manajemen pendidikan Islam, dengan tujuan untuk: 1) mendeskripsikan sistem perekrutan peserta didik yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat perspektif manajemen pendidikan Islam; 2) menggambarkan upaya yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dalam membina peserta didik perspektif manajemen pendidikan Islam; dan 3) mendeskripsikan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat perspektif manajemen pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yang berlokasi di SMK Negeri 2 Raja Ampat, dengan menggunakan pendekatan pedagogis dan teologis-normatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, dan *check list* dokumentasi. Metode pengumpulan data adalah observasi, interviuw, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sistem perekrutan yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dalam proses seleksi peserta didik baru diawali dari pembentukan panitia yang terdiri dari semua guru, staf TU dan dewan sekolah kemudian membuat serta memasang pengumuman yang berisi tentang informasi pendaftaran penerimaan peserta didik baru, yang selanjutnya melaksanakan tes masuk, mengeluarkan pengumuman dan terakhir menempatkan peserta didik masing-masing berdasarkan pada bakat dan minat yang dimilikinya. (2) Proses pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilakukan dengan cara: memberikan kajian keagamaan berupa ibadah di pagi hari yang dilakukan peserta didik muslim dengan membaca ayat suci al-Quran dan kultum, praktek sholat jenazah, tawaf dan yasinan di luar dari jam belajar bagi peserta didik muslim sedangkan yang non muslim, melakukan doa bersama, menyanyikan kidung-kidung rohani dan pembacaan alkitab untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik di bidang ilmu pengetahuan umum maupun di bidang keagamaan. Berupa ikut lomba LKS tingkat Nasional dan tingkat Provinsi. (3) Motivasi peserta didik dinilai dari peningkatan kedisiplinan yang dilakukan melalui penataan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan, tanggungjawab akan kesepakatan MOU, menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di segala bidang, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menjalin hubungan yang harmonis antar peserta didik dengan guru ataupun antar sesama peserta didik, dan

mengadakan evaluasi sesuai dengan kebutuhan serta keahlian yang dimiliki guna mendapatkan hasil lulusan yang berkompeten.

Implikasi penelitian ini diharapkan agar sekiranya (1) dalam sistem perekrutan peserta didik kepala sekolah dan guru hendak menerapkan manajemen sekolah dengan baik, bukan hanya berfokus pada peserta didik melainkan di segala aspek sehingga menjadikan sekolah unggul dan menghasilkan lulusan yang berkompeten serta membanggakan. (2) kepala sekolah dan guru hendaknya memberikan pembinaan dan pengembangan dari segi manajemen pendidikan Islam pada peserta didik. (3) kepala sekolah dan guru hendaknya memberikan motivasi belajar pada peserta didik melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar dari segi manajemen pendidikan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRACT

Name : Erni Kaimudin
Student Reg. No. : 80300215041
Department : Islamic studies
Concentration : Islamic Education Management
Thesis Title : Developing the Learners at State Vocational High School 2 Raja Ampat: Perspective of Islamic Education Management

The key issue of this study is about developing student at State Vocational High School 2 Raja Ampat in the perspective of Islamic education management, with the purpose to: 1) describe the students recruitment system in the State Vocational High School 2 Raja Ampat in the perspective of Islamic education management; 2) describe the efforts taken by State Vocational High School 2 Raja Ampat in developing learners in the perspective of Islamic education management; and 3) describe the management and utilization of learning resources in improving the motivation of students in State vocational high school 2 Raja Ampat in the perspective of Islamic education management.

This research is a qualitative research conducted at State vocational high school 2 Raja Ampat using a pedagogical and normative theological approach. The data used are primary and secondary data. Research instruments are observation guidelines, interview guidelines, and documentation checklist. Methods of data collection are observation, interview, and documentation. The data analysis consists of some steps including data reduction, data presentation, conclusion, and testing the data validity.

The results of this study reveal that: (1) The recruitment system conducted by State Vocational High School 2 Raja Ampat, in the selection process of new students, initiated with the formation of a committee consisting of all teachers, academic staffs and school council. Then, the committee creates and post announcements containing information about the enrollment of new student, administers the admission tests, issues the announcement of the result and lastly place each learner based on the talents and interests they have. (2) The process of coaching and developing learners is done by providing religious studies in the form of morning worship by Muslim students by reading the verses of the holy al-Quran and preaching, the practice of funeral prayer, tawaf and reciting surah Yasin outside of the study hours for Muslim students while non-Muslims pray together, singing spiritual hymns and scripture readings to develop the creativity of learners, both in the field of general and religious sciences, and having the students to take part in LKS competition in national and provincial level. (3) The management and utilization of learning resources in improving the motivation of learners is assessed by improving the discipline through compliance of the established rules, keeping the responsibility of the MOU agreement, creating an active and enjoyable learning process in all fields, increasing the motivation of learners by establishing a harmonious relationship between learners and teachers or among learners, and conducting an evaluation in accordance with the needs and expertise to obtain the output of competent graduates.

The implications of this study expect that (1) in the system of new students' recruitment, school principals and teachers are to implement the school management well, not only focus on the learners but on all aspects to make the school excel and to produce graduates who are competent and dependable. (2) principal and teachers should provide coaching and development in the view of Islamic education management to learners. (3) principal and teachers should provide learning motivation to learners through the management and utilization of learning resources in the view of Islamic education management



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen peningkatan mutu peserta didik dalam pendidikan harus mendapat perhatian khusus dan istimewa bagi sebuah bangsa. Pendidikan adalah tugas dan panggilan yang sangat mulia harus diselenggarakan oleh negara yang ideal. Negara yang norma-norma hidup dan standar moralitasnya semakin kehilangan, begitu juga kebajikan dan keadilan semakin tersingkir, kemunduran masyarakat begitu parah tidak dapat diperbaiki dengan cara apapun kecuali dengan pendidikan. Pendidikanlah satu-satunya yang sanggup menyelamatkan bangsa dan negara dari kehancuran dan kemusnahannya.¹ Itulah sebabnya, bangsa-bangsa dunia yang maju saat ini sepenuhnya memberikan perhatian serius pada kemajuan pendidikan.

Manajemen peserta didik dapat juga diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personalia pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya).²

Peserta didik selain sebagai salah satu sumber daya pendidikan juga merupakan masukan (*raw input*) bagi proses pendidikan. Tujuan sekolah didirikan,

¹J. H. Rapar, *Filsafat Politik; Plato, Aristoteles, Agustinus, Machiavelli* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 96-97.

²Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Designing, Training, and Mentoring* (Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2014), h. 24 .

kurikulum disusun, guru diangkat serta sarana dan prasarana pendidikan diadakan semuanya untuk kepentingan peserta didik atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, peserta didik perlu diatur sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Memasuki masa orde baru, peningkatan mutu peserta didik tampak mulai nyata walaupun belum dapat mengungguli negara-negara lain yang telah maju. Lahirnya berbagai Undang-Undang maupun peraturan pemerintah yang memberi penekanan akan pentingnya pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia, demikian seterusnya memasuki masa reformasi sampai sekarang, pemerintah telah berupaya keras memberikan perhatian spesifik terhadap dunia pendidikan sebagai indikator adanya landasan teoretis meningkatnya mutu pendidikan.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam peningkatan sumberdaya manusia melalui berbagai kebijakan, antara lain dapat dilihat dengan disahkannya Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah,³ yang membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk otonomi dalam memajukan bidang

³Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, mengamanahkan kepada pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan dunia pendidikan di daerahnya masing-masing, kabupaten dan kota di seluruh propinsi Indonesia. Lihat Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah* (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2010), h. 7.

pendidikan. Kemudian berlanjut dengan disahkannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), sebagai hasil revisi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 1989.⁴ Pemerintah juga telah mensahkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,⁵ juga menetapkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶ Ini menunjukkan bahwa pemerintah telah fokus pada kemajuan di bidang pendidikan dengan cara mengadakan berbagai perubahan, revisi, dan penyempurnaan melalui perundang-undangan dan berbagai peraturan pemerintah. Itu dimaksudkan agar dapat memecahkan berbagai permasalahan tentang mutu pendidikan.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, mengamanahkan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan dunia pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Agama dalam UU ini menempati kedudukan signifikan terutama bila dilihat tujuan utama pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pencapaian manusia beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Tujuan ini, sangat sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Di sisi lain UU tersebut menempatkan kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai sesuatu yang sangat urgen dan disebutkan pasal demi pasal yakni Pasal 3-4, Pasal 12, Pasal 15, Pasal 17-18, Pasal 28, dan 30, bahkan bab VI dalam UU tersebut disebutkan secara khusus urgensi “pendidikan keagamaan”. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003* (Cet.II; Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 6-11, dan 43.

⁵Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, mengamanahkan agar guru dan dosen sebagai tenaga profesional dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi, dan sertifikasi dibidangnya, mereka sebagai agen pendidikan harus lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya, dan bertanggungjawab dalam meningkatkan dunia pendidikan, Lihat Anwar Arifin, *Tinjauan tentang Undang-undang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 11.

⁶Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, mengamanahkan agar setiap peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran, dan harus mengikuti ujian nasional untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk penjaminan mutu pendidikan bagi setiap peserta didik, maka dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang bertugas mengembangkan standar nasional pendidikan, menyelenggarakan ujian nasional, memberikan rekomendasi kepada pemerintah pusat dan daerah dalam penjaminan mutu pendidikan, merumuskan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Anwar Arifin, *Tinjauan tentang Undang-undang Pendidikan*, h. 183.

Manajemen sejalan dengan prinsip utama dalam ajaran Islam yaitu keteraturan hal ini sesuai dengan prinsip itu, maka manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung kepada komponen pendukung manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan seperti kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik, peserta didik, pembiayaan, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Salah satu elemen keberhasilan pendidikan Islam ialah ”peserta didik/ murid yang merupakan input dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. keberadaannya sangat dibutuhkan”.⁷ Sedangkan keberhasilan suatu pendidikan dilihat melalui output yang dihasilkan, yang mempunyai mutu atau kualitas yang tinggi. Output yang tinggi biasanya dihasilkan melalui input dan proses yang baik.

Peningkatan kualitas pendidikan dilihat dari kualitas inputnya dahulu. Walaupun input suatu sekolah tersebut baik input maupun output, sekolah tersebut tidak mungkin baik jika tidak didukung dengan proses manajemen yang baik pula. Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemprioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang

⁷Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 11.

menimbulkan masalah bagi para peserta didik, oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya.⁸

Amanah undang-undang maupun peraturan pemerintah yang disebutkan di atas, secara eksplisit menekankan urgennya mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari isi Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Manajemen peserta didik menitik beratkan pada aspek pencapaian mutu output sekolah/lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja secara sinergis. Termasuk di dalamnya adalah jalinan kemitraan dengan para stakeholders di luar sekolah.

Mutu pendidikan yang sering diperbincangkan akhir-akhir ini, masih sebatas konsep. Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa berbagai cara berpikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian tentang mutu pendidikan, dalam kenyataannya konsepsi tentang mutu itu masih tetap bergerak dalam bentuk-bentuknya yang masih bersifat retorikal, artinya bahwa mutu pendidikan masih bergerak dari gagasan satu ke gagasan lain dan

⁸Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2000), h. 176.

⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*, h. 6-7.

belum diterjemahkan secara tepat ke dalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata.¹⁰

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan. Berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena masalah mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting walaupun program peningkatan mutu pendidikan selama ini secara terus menerus selalu dilaksanakan, namun mutu pendidikan yang dicapai masih belum maksimal memuaskan. Karena itu, perlu ditinjau bagaimana konseptual mutu pendidikan melihat dua segi yakni segi normatif dan segi deskriptif. Segi normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.¹¹

Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni "manusia yang terdidik" sesuai dengan standar ideal, dan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik "tenaga kerja" yang terlatih dan mutu pendidikan menengah ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar atau output lulusan dengan kriteria siap lanjut, siap latih dan siap kerja.¹²

Berkaitan dengan hasil tes prestasi belajar, maka lebih awal perlu dikategorisasikan tingkat mutu prestasi hasil belajar peserta didik dan kaitannya dengan mutu pendidikan peserta didik. Dalam hal ini, telah dirumuskan bahwa

¹⁰ Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 161.

¹¹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 33.

¹² Aris Pongtuluran, "Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan", Makalah disampaikan dalam Konfrensi Nasional Manajemen Pendidikan, (Jakarta : 2002), h. 9.

mutu pendidikan peserta didik adalah kadar prestasi yang diraih oleh peserta didik melalui proses pembelajaran, atau tingkat kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik.

Kecakapan kognitif, merupakan mutu peserta didik yang berkaitan dengan rasa cipta dan penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, mutu kognitif dihasilkan dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Faktor dasar yang berpengaruh menonjol pada kemampuan kognitif dapat dibedakan dalam bentuk lingkungan alamiah dan lingkungan yang dibuat.¹³ Lingkungan alamiah misalnya keadaan gent (keturunan), dan lingkungan yang dibuat misalnya keadaan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya kecakapan afektif, merupakan mutu peserta didik yang lebih banyak berkenaan dengan aspek perasaan, nilai, sikap dan minatnya. Keberhasilan pengembangan kecakapan kognitif tidak hanya akan membuahkan mutu kognitif, tetapi juga menghasilkan mutu afektif. Dalam perspektif Islam menurut Mappanganro, evaluasi dalam mutu afektif ini, lebih ditekankan pada unsur pokok akhlak. Seorang guru yang piawai dalam mengembangkan mutu kognitif, akan berdampak positif terhadap ranah afektif peserta didik. Peningkatan mutu afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap. Misalnya saja, apabila seorang peserta didik diajak kawannya untuk berbuat sesuatu yang buruk seperti melakukan seks bebas, dan atau meminum

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

minuman keras, ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upayanya.

Mengenai kecakapan psikomotorik, merupakan mutu peserta didik yang lebih banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motoriknya. Jadi mutu psikomotorik adalah manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mental peserta didik. Dalam pendidikan Islam, penilaian terhadap aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur pokok ibadah, misalnya shalat, kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan semisalnya. Evaluasi dalam aspek psikomotrik, dapat dibedakan atas lima taraf, sebagai berikut;

(1) persepsi, yakni mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, dan mendiskriminasikan rangsangan; (2) kesiapan, yakni mencakup tiga aspek, yaitu intelektual, fisis, dan emosional; (3) gerakan terbimbing, yakni kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks; (4) gerakan terbiasa, yakni terampil melakukan suatu perbuatan; dan (5) gerakan kompleks, yakni melakukan perbuatan motoris yang kompleks dengan lancar, luwes, gesit, atau lincah.¹⁴

Mutu pendidikan yang diperoleh dari hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotor (ranah karsa) yang bervariasi. Variasi mutu tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kualitas tiap-tiap peserta. Pengukuran tingkat mutu kognitif dapat dilakukan dengan tes kemampuan belajar atau tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai tes yang baik, yaitu bahwa tes tersebut harus valid dan realibel. Selanjutnya pengukuran tingkat mutu afektif yang populer ialah tes "skala likert" yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap peserta didik.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 17-18.

Mengingat bahwa peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan, sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial anak bangsa, perlu bimbingan, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Petunjuk pentingnya bimbingan secara eksplisit ditegaskan dalam QS as-Sajadah/32: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁵

Kata *yudabbiru* pada ayat di atas diambil dari kata *dabbara*, digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang telah terjadi “*di belakang*” yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶

¹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'anul Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: Cordoba, 2014), h. 883.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Vol. 11, Jakarta: Lentera, 2002), h. 180.

Anak usia sekolah yang bersekolah disebut peserta didik, dan peserta didik adalah generasi emas atau momentum emas yang tidak boleh disia-siakan. Etika nilai kebaikan dari tingkah laku peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal penting menjamin yang dilakukan adalah tindakan yang benar, baik dan berekarakter. Melalui proses pendidikan yang baik dan benar mendorong tingkah laku peserta didik penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam, maupun terhadap Tuhan sang Pencipta.¹⁷ Jadi, peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁸

Manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kepeserta didikan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Manajemen kepeserta didikan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam

¹⁷Sagala Syaiful, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Cet. I; Jakarta :Kencana, 2013), h. 215.

¹⁸[http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-peserta didik-dan-istilahnya.htm?m=1](http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-peserta-didik-dan-istilahnya.htm?m=1)
diakses 19 agustus 2016

bidang kepeserta didikan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain yaitu; pertama, peserta didik harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka, kedua, situasi peserta didik sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya, Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal, ketiga peserta didik hanya akan termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang diajarkan, dan keempat pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.¹⁹

Manajemen peserta didik berkaitan erat dengan perencanaan peserta didik, penerimaan, penyeleksian dan orientasi peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler, layanan khusus yang menunjang manajemen Peserta didik, dan evaluasi kegiatan peserta didik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan SMK Negeri 2 Raja Ampat, manajemen peserta didiknya kurang teraktualisasi secara teratur dan berkesinambungan yang ditandai dengan rendahnya animo para pengelola pendidikan dalam mengaktualisasikan prinsip-prinsip manajemen. Padahal kepala sekolah dan guru yang bersangkutan tetap punya tanggung jawab moral membina peserta didik tersebut, karena pengelola

¹⁹Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2001), h. 108.

pendidikan tidak maksimal akhirnya berakibat pada rendahnya kualitas prestasi peserta didik. Kenyataan di atas juga memberikan asumsi bahwa faktor penyebab utama rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran disebabkan karena faktor peran guru, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang bermutu.

Latar belakang tersebut memberikan inspirasi penulis untuk melaksanakan penelitian dalam tesis ini dengan judul tesis “Manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada tesis ini, maka fokus penelitian ini adalah pengembangan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: perspektif manajemen pendidikan Islam. Pembahasan tentang pengembangan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem perekrutan yang dilakukan oleh pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dalam proses seleksi penerimaan peserta didik baru dari segi manajemen pendidikan Islam, sistem pembinaan yang dilakukan pada peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan deskripsi terhadap fokus penelitian ini: pengembangan peserta didik yang dimaksudkan di sini

adalah proses pengaturan dan layanan yang di mulai penerimaan sampai kepada penamatan peserta didik.

Demikian hal yang dimaksudkan penulis tentang pengembangan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: perspektif manajemen pendidikan Islam yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kepesertadidikan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.

Matriks Fokus Penelitian

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Sistem Perekrutan Peserta Didik	Proses seleksi penerimaan peserta didik dan orientasi penempatan peserta didik (pembagian kelas) dari segi manajemen pendidikan Islam.
2	Pembinaan Peserta Didik	Pembinaan dan pengembangan peserta didik dari segi manajemen pendidikan Islam.
3	Pengelolaan dan pemanfaatan	Motivasi sumber belajar dari segi manajemen pendidikan Islam

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah pokok penelitian ini dapat diredaksionalkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: bagaimana pengembangan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja

Ampat: perspektif manajemen pendidikan Islam? Sub masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem perekrutan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dari segi manajemen pendidikan Islam?
2. Bagaimana proses pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dari segi manajemen pendidikan Islam?
3. Bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dari segi manajemen pendidikan Islam?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen Peserta didik pada sekolah umum dan madrasah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian ini akan memberikan nilai lebih yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggabungkan masalah tersebut dan menfokuskan kepada implementasi manajemen Peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Hj. Musdalifa pada penelitian disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2012 yaitu *Implementasi tugas pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MTs model Makassar*, yang mengemukakan bahwa pengawas PAI dalam mengimplementasikan tugasnya sebagai supervisor pendidikan di MTs Negeri Model Makassar tidak mampu melaksanakan sebagaimana mestinya sehingga memperoleh skor yang sangat rendah (48,83 %) penyebab rendahnya penilaian kinerja pengawas adalah rendahnya SDM

pengawas disbanding kemajuan yang telah dicapai di MTs Negeri Model Makassar, sedangkan faktor pendukung terhadap implementasi tugas pengawas yaitu otoritas pengawas selaku pejabat fungsional dan kultur budaya organisasi pada MTs Negeri Model Makassar yang tidak berbeda dengan kultur organisasi kementerian agama di mana pengawas berkedudukan.²⁰

Sudirman dalam disertasi yang berjudul Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) pada Madrasah Aliyah Negeri Pangkep. Secara sepintas, judul tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, walaupun lokasi penelitiannya berbeda. Namun bila dicermati masalah yang diteliti oleh Sudirman dalam tesisnya tersebut banyak perbedaan dengan disertasi penulis. Pada intinya Sudirman meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu terpadu pada MAN Pangkep dan upaya yang dilakukan Kepala MAN Pangkep untuk meningkatkan kualitas keluarannya,²¹ sementara dalam tesis ini meneliti tentang manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dan penelitiannya bukan saja ditujukan pada kualitas keluarannya. Dengan demikian, ditemukan perbedaan masalah yang diteliti, namun tetap ada hubungannya karena sama-sama meneliti manajemen madrasah, dan dengan lokasi penelitian yang berbeda.

Saharuddin alumni program pascasarjana UIN Makassar tahun 2008 meneliti tentang “Hubungan antara Pengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Watang Soppeng”. Penelitian ini menitik beratkan

²⁰Hj. Musdalifa, Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Model Makassar, *Disertasi* (PPS UIN Alauddin Makassar 2012).

²¹Sudirman, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) pada Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana UMI, 2007), h. 4.

korelasi antara pengelola kelas yang dilakukan guru dengan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengelola kelas yang dilakukan guru dengan hasil belajar peserta didik.²²

Suhriah alumni Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2010 meneliti tentang “Urgensi Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Hasil belajar didik SMA Muhammadiyah Camba di Kabupaten Maros” menjelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan pendidikan khususnya PAI guru PAI harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih matang sehingga mampu mengelola pembelajaran secara efektif.²³

Paharuddin alumni Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, tahun 2009 dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Terhadap Pembelajaran di SMA DDI Kendari”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA DDI Kendari terlaksana dengan baik.²⁴

Tulisan Luk-luk Nur Mufidah berjudul Aktualisasi TQM dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di lembaga Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa pendidikan yang berorientasi pada mutu (Quality Oriented), yang paling banyak berperan adalah pendidik (Guru) dalam upaya menyiapkan peserta didik

²²Saharuddin, Hubungan antara Pengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Watang Soppeng, Tesis (Program Pascasarjana UNM Makassar, 2008).

²³Suhriah, Urgensi Kompetensi Guru PAI terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik SMA Muhammadiyah Camba di Kabupaten Maros, *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010).

²⁴Paharuddin, Implementasi Manajemen Pendidikan Terhadap Pembelajaran di SMA DDI Kendari, *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2009).

yang berkualitas dan bermutu dalam berbagai aspek, baik dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan serta aspek perilaku, oleh karena itu menjadi guru profesional, hendaknya memiliki dua kategori, yaitu *capability* dan *loyalty* artinya guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik dan skill tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan yakni loyal kepada tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata hanya di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di kelas.²⁵

Selain ke dua hal di atas, dalam memenuhi tuntutan profesional yang berlandaskan pada TQM, maka guru diharapkan memiliki kompetensi tertentu yang mengarah kepada perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*) menjamin terhadap kualitas terhadap pengajaran dan pembelajarannya (*quality assurance*), dan memberi kepuasan kepada konsumen pendidikan (*costumer satisfaction*). Untuk mengukur kompetensi tersebut, maka ada empat indikator yang harus dimiliki oleh guru, yaitu, pertama; kompetensi harus ditunjang oleh latar belakang pengetahuan. Kedua; kompetensi dapat dikenali dari adanya penampilan dalam melakukan pekerjaan itu sesuai dengan tuntutan. Ketiga; dalam melakukan kegiatan itu digunakan prosedur dan teknik/metode yang jelas dan nalar yang luas. Keempat; dapat dikenali hasil yang dicapai.

Selain hasil penelitian dalam bentuk disertasi, tesis, dan buku yang disebutkan di atas, tentu masih ada lagi karya ilmiah lainnya berupa literature pokok yang obyek kajian dan atau penelitiannya memiliki hubungan dengan

²⁵Luk-Luk Nur Mufidah, *Aktualisasi TQM dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 95-96.

penelitian penulis dalam tesis ini. Buku-buku atau karya ilmiah yang dimaksud, serta hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan tadi banyak memberi ilustrasi kepada penulis dalam meneliti tentang manajemen Peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan sistem perekrutan peserta didik yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dari segi manajemen pendidikan Islam
- b. Untuk menggambarkan upaya yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dalam membina peserta didik dari segi manajemen pendidikan Islam.
- c. Untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dari segi manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Pengembangan di bidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat perspektif manajemen pendidikan Islam.
- 2) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi upaya memperdalam makna pengembangan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja

Ampat sehingga pengelola dalam melaksanakan tugas pokok dan amana yang diembangnya.

- 3) Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang ada relevansinya dengan tulisan ini.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemegan kebijakan pada kementerian yang terkait di kabupaten Raja Ampat dalam rangka meningkatkan fungsi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.
- 2) Terdeskripsikannya gambaran kompetensi guru di dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya untuk pembinaan peserta didik dalam pengembangan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat perspektif manajemen pendidikan Islam.
- 3) Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kerja yang kompak dengan berdasarkan kepada ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat menjadi contoh dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengertian Manajemen Peserta Didik*

Manajemen dalam judul penelitian ini mengandung arti memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan atau tindakan memimpin.¹ Sedangkan dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu yang harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui bantuan orang lain agar tujuan pendidikan Islam dalam manajemen peserta didik bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dan merupakan kata kerja *to manage* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred*. Jadi manajemen berarti *the act of managing, administration, body of directors controlling, bussiness*.² Maksudnya bahwa manajemen sebagai kata mengandung arti kepemimpinan, pengontrolan atau sesuatu yang bertalian dengan masalah pengontrolan administrasi dalam dunia bisnis. Banyak definisi yang dikemukakan para sarjana tentang manajemen, misalnya G. R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan ada empat hal penting yakni perencanaan,

¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 543.

²Lihat John Gage Allee, *Websters Dictionary* (Chicago, Wilcox & Folt Book Company, 2003), h. 228.

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.³ Selanjutnya Robert Kreitener memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa :

*Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources.*⁴

Artinya:

Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.

G. R. Terry dan L.W. Rue merumuskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁵

Dari rumusan manajemen di atas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berjalan terus pada suatu arah perbaikan dengan melibatkan orang lain untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sumber daya (baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia) perlu diperhatikan pemanfaatannya secara optimal dalam pencapaian suatu tujuan.

Berdasar pada batasan manajemen di atas, maka ruang lingkup manajemen memiliki jangkauan yang luas, dan termasuk di dalamnya adalah manajemen pendidikan. Yang dimaksud manajemen pendidikan di sini adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Definisi ini, sejalan dengan rumusan

³George R. Terry, *Principle of Management* (6th Edition; Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2002), h. 4.

⁴Robert Kreitner, *Management* (4th Edition; Boston: Houghton Mifflin Company, 2009), h. 9.

⁵George. R. Terry dan L.W. Rue, *Principle of Management.*, h. 1.

yang terdapat dalam *Encyclopedia of the Social Sciences* yang dikutip Panglaykim dan Hazil Tanzil bahwa *managemen the process, by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised*.⁶ Maksudnya, manajemen adalah sebuah proses, dengan mana pelaksanaan daripada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Berbeda halnya dengan Azhar Arsyad menjelaskan, bahwa manajemen membahas bagaimana para manajer berusaha agar sesuatu terkerjakan dengan baik. Bila dikaitkan dengan politik dan kekuasaan dalam suatu organisasi, berarti bagaimana menerapkan kekuasaan agar orang lain sudi melakukan sesuatu. Itu juga berarti bagaimana menerapkan kekuasaan agar orang lain terpengaruh melakukan sesuatu.⁷

Namun bagaimana sesungguhnya masalah manajemen yang dimaksud, maka terlebih dahulu manajemen dapat ditinjau dari dua pengertian yang ada. Manajemen jika ditinjau dari sudut etimologi berasal dari kata "manage" yang artinya mengemukakan, pemerintah, memimpin atau dapat diartikan sebagai suatu pengurusan. Dalam hal ini manajemen mengacu kepada pengurusan atau pengaturan, memimpin atau membimbing dilakukan terhadap orang lain (pihak lain) dalam rangka usaha mencapai tujuan tertentu.⁸ Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama

⁶Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Cet. XV ; Jakarta : Ghalia Indonesila, 2011), h. 26.

⁷Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*(Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1

⁸Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 1.

orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Belakangan ini pengertian di atas diperhalus oleh ungkapan Massie, yang mengatakan manajemen adalah suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerja untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama, yang menejer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas dimaksud.

Berdasar dari uraian di atas, maka manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan-tindakan yang ditetapkan tersebut berupa pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha yang diinginkan. Termasuk perlunya menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, sosial politik serta pengendaliannya.

Adapun manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola/ pengelolaan yang dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.⁹ Manajemen adalah pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Sedangkan peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 543.

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang.

Adapun beberapa pengertian tentang manajemen peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.
2. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik di sekolah dengan tujuan menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.
4. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kepeserta didikan di sekolah.

5. Manajemen kepeserta didikan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.
6. Manajemen kepeserta didikan memiliki pengertian sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.
7. Manajemen kepeserta didikan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kepeserta didikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
8. Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kepeserta didikan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁰
9. Menurut Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto manajemen kepeserta didikan adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas

¹⁰ Sri Minarti. *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), h. 158.

yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga sekolah.¹¹

10. Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.

B. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik pendidikan lebih terfokus kepada upaya manajerial yang meliputi *planning*,¹² *organizing*,¹³ *actuatin*, dan *controlling*.¹⁴ Pengertian ini sama dengan apa yang telah dikemukakan Geoge R. Terry yang telah dikemukakan sebelumnya.

Planning atau perencanaan sebaiknya ditelusuri sebelum melakukan kegiatan, manajer terlebih dahulu memikirkan dan merencanakan dengan matang tujuan yang akan dicapai serta tindakan yang akan dilakukan. Tujuan dan

¹¹ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

¹² *Planning* adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Ia meliputi penentuan keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci, dan penetapan tujuan tertentu di samping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut. Lihat Fremont E. Kast dan James E. Rosenzwing, *Oganizing and Management*. Diterjemahkan oleh A. Hasjmi Ali dengan judul *Organisasi dan Manajemen*, Jilid II (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 685-686. *Planning* dapat juga berarti menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pilihan alternatif-alternatif keputusan.

¹³ Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan sukses. Tujuannya adalah untuk membimbing manusia-manusia bekerja sama secara efisien.

¹⁴ *Controlling* yang biasa diartikan dengan pengendalian yang memberi arti mengecek dan mengarahkan tindakan begitu pekerjaan dimulai untuk menerapkan rencana. Lihat John Andair sebagaimana dikutip oleh John Salindeho, *Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 34.

tindakan itu lazimnya didasarkan, metode, rencana atau logika tertentu. Perencanaan yang matang merupakan langkah yang sangat strategis yang dilakukan oleh suatu organisasi, karena secara prinsip tercapainya tujuan organisasi sangat tergantung pada perencanaan tersebut. Perencanaan akan dapat mengikat segala aktivitas berikutnya dan menuntut ada konsistensi dari para pelaku organisasi demi tercapainya tujuan maksimal. Dalam menentukan langkah dari perencanaan tersebut, James A. F. Stoner dan Edward Freeman, mendefinisikan "Perencanaan sebagai proses dasar manajemen mempunyai empat langkah pokok yang dapat disesuaikan dengan semua aktivitas perencanaan pada seluruh tingkat organisasi".¹⁵

Selanjutnya *organizing* atau pengorganisasian menurut Louis Allen "Pengorganisasian didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manajer untuk mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan seefektif mungkin oleh orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut".¹⁶ Pengorganisasian berarti manajer mengorganisasi-kan segala sumberdaya yang dimiliki organisasi. Proses peng-organisasian dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai, artinya pengorganisasian bersifat fleksibel, sehingga konsekuensinya seorang pemimpin atau manajer harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal pengorganisasian dan dapat melihat dengan jelas terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga ia dapat menentukan jenis-jenis pengorganisasian yang tepat pada kegiatan tertentu, yang pada akhirnya kegiatan itu akan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan

¹⁵Lihat James A. F. Stoner dan Edward Freeman, *Manajemen Mutu* (Cet. I; Jakarta: Intermedia, 2002), h. 1.

¹⁶Louis Allen, *Profesi Manajemen* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2000), h. 69.

Kemudian tentang *aktuating* atau pelaksanaan merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen, sebab apapun yang telah dirancang dan direncanakan tidak mempunyai fungsi apabila semuanya hanya sebatas konsep tanpa dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan prinsip *leadership* atau manajemen kepemimpinan yang merupakan pekerjaan yang sangat kompleks yang tujuannya untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu situasi tertentu dengan melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan.

Controlling atau pengawasan adalah penilaian atau perbaikan terhadap bawahan untuk menjamin agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Jadi penilaiannya apakah hasil pelaksanaan tidak bertentangan dengan sasaran dan rencana. Bila terlihat adanya penyimpangan tersebut akan dapat membantu dan menjamin penyelesaian di dalam perencanaan itu. Dalam melakukan perencanaan perlu didahului oleh pengawasan agar pelaksanaan dari perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Adapun tujuan Manajemen peserta didik terkandung upaya; (1) mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan atau madrasah baik kurikuler maupun administrasi, (2) melibatkan proses diagnosis, (3) peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus terus menerus dan berkesinambungan, (5) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lapangan pendidikan, dan (6) peningkatan mutu memiliki yang menyatakan bahwa madrasah dapat memberikan kepuasan pada peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input,

proses, dan output pendidikan.¹⁷ Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan kualitas. Perencanaan kualitas meliputi pengembangan produk, system dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk itu adalah (1) menentukan siapa yang menjadi pelanggan; (2) mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan; (3) mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; (4) mengembangkan system dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut; (5) menyebarkan rencana pada level operasional.

¹⁷Lihat Husaini Usman, *Manajemen:Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 513.

2. Pengendalian kualitas. Dalam pengendalian kualitas, ditempuh beberapa langkah-langkah, yakni (1) menilai kinerja kualitas actual; (2) membandingkan kinerja dengan tujuan; (3) bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dengan tujuan.
3. Perbaikan kualitas. Dalam hal ini, perbaikan kualitas harus dilakukan secara on going dan terus menerus. Operasionalisasi dalam perbaikan kualitas ini ditempuh langkah, yaitu (1) mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun; (2) mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan; (3) membentuk satu tim produk yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan setiap proyek; (4) memberikan tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan penyebab utama kemudian memberikan solusi dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.

Dengan menjiwai tiga fungsi manajerial tersebut maka konsep manajemen mutu terpadu pada sebuah lembaga pendidikan mampu memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Pengelola sekolah secara bertahap dan terus menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (manajer, administrator, supervisor) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu.

Mutu pendidikan yang sering diperbincangkan akhir-akhir ini, masih sebatas konsep. Ace Suryadi dan dan H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa berbagai cara berpikir telah dikembangkan untuk mencoba memberikan suatu pengertian tentang mutu pendidikan, dalam kenyataannya konsepsi tentang mutu itu masih

tetap bergerak dalam bentuk-bentuknya yang masih bersifat retorikal, artinya bahwa mutu pendidikan masih bergerak dari gagasan satu ke gagasan lain dan belum diterjemahkan secara tepat ke dalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata.¹⁸

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

¹⁸ Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 161.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

C. *Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik*

Yang dimaksudkan dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memanaj peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di

bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat

bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

D. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional pendidikan. Manajemen kepeserta didikan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut menjadi alumni. Manajemen kepeserta didikan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.¹⁹

Manajemen bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kepeserta didikan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Pada hakikatnya peserta didik adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan masing-masing individu, maka itu

¹⁹Lihat Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. X. Malang, Erlangga, 2007), h. 49.

berarti institusi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu,²⁰ karena salah satu syarat untuk memberi kepuasan kepada pelanggan adalah ketika kebutuhan dapat terpenuhi. Institusi pendidikan harus memahami bahwa peserta didik menyukai pada kombinasi atau variasi metode belajar dan institusi harus fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut. Miller mengemukakan bahwa institusi pendidikan harus memberikan beberapa model kepengajaran dan pembelajaran terhadap para peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.²¹ Penerapan dan penilaian mutu dalam bidang jasa sangatlah susah, karena yang di nilai, baik dari segi kuantitatif maupun segi kualitatif. Segi kuantitatif misalnya gedung sekolah atau laboratorium yang berhasil di bangun, dan segi kualitatif misalnya biasanya manfaat dan kemampuan memanfaatkannya.

Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kualitas. Perencanaan kualitas meliputi pengembangan produk, system dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk itu adalah (1) menentukan siapa yang menjadi pelanggan; (2) mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan; (3) mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; (4) mengembangkan system dan proses yang memungkinkan organisasi

²⁰Lihat Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional* (Cet. II; Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 15.

²¹Lihat Miller, *Improving Quality in Further Education* (Cet. I; USA: Allyn and Bacon, 2001), h. 152.

untuk menghasilkan keistimewaan tersebut; (5) menyebarkan rencana pada level operasional.

2. Pengendalian kualitas. Dalam pengendalian kualitas, ditempuh beberapa langkah-langkah, yakni (1) menilai kinerja kualitas actual; (2) membandingkan kinerja dengan tujuan; (3) bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dengan tujuan.
3. Perbaikan kualitas. Dalam hal ini, perbaikan kualitas harus dilakukan secara on going dan terus menerus. Operasionalisasi dalam perbaikan kualitas ini ditempuh langkah, yaitu (1) mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun; (2) mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan; (3) membentuk satu tim produk yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan setiap proyek; (4) memberikan tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan penyebab utama kemudian memberikan solusi dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.

Dengan menjiwai tiga fungsi manajerial tersebut maka konsep manajemen mutu terpadu pada sebuah lembaga pendidikan mampu memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Pengelola sekolah secara bertahap dan terus menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (manajer, administrator, supervisor) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu.

Manajemen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar peserta didik dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Dalam pembahasan ini manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu :

1. Perencanaan terhadap peserta didik

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan *di muka* tentang apa-apa yang harus dilakukan. *Muka* di sini perlu diberi garis bawah, oleh karena ia berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tempat. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan

tertulis. Dengan perkataan lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada maka aktivitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil.

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.²²

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan didik. Langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*) dan pembiayaan (*budgetting*). Secara lebih rinci, langkah-langkah perencanaan peserta didik dikedepankan sebagai berikut.

a. **Perkiraan**

Yang dimaksud dengan perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan. Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, ialah dimensi kelampauan, dimensi terkini, dan dimensi keakanan.

Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau penanganan peserta didik. Kesuksesan-kesuksesan penanganan peserta didik pada masa lampau harus selalu diingatkan dan diulang kembali, sementara kegagalan penanganan peserta didik pada masa lampau hendaknya selalu diingat dan dijadikan pelajaran. Hal-hal yang menjadikan penyebab gagalnya penanganan peserta didik di

²²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet. I ; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 16.

masa lampau sedapat mungkin tidak diulang. Hal demikian harus senantiasa dijadikan pelajaran.

Kesuksesan dan kegagalan masa lampau ini, perencanaan akan mempunyai landasan berpijak dalam pemikiran penanganan peserta didiknya. Hal-hal yang pernah dilakukan, baik yang mendapatkan responsi positif atau negatif dari peserta didik, dapat dijadikan pegangan dan pijakan dalam memikirkan peserta didik. Dengan berpijak pada pengalaman masa lampau inilah, perencanaan akan dapat memperkirakan, jenis aktivitas apa sajakah yang dapat mensejahterakan peserta didik.

Dimensi kekinian berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik di masa sekarang ini. Keadaan peserta didik yang senyatanya sekarang ini haruslah diketahui oleh perencanaan peserta didik. Semua keterangan, informasi dan data mengenai peserta didik haruslah dikumpulkan, agar dapat ditetapkan kegiatannya, dan konsekuensi dari kegiatan tersebut: biayanya, tenaganya, dan sarana prasarannya.

Data-data yang dilihat dari sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kebijakan berkenaan dengan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, organisasi-organisasi yang boleh diikuti dan didirikan oleh peserta didik, semuanya haruslah diketahui oleh perencana. Dengan demikian ia akan dapat memperkirakan, kira-kira kegiatan apa saja yang dapat direncanakan. Keterangan-keterangan penting yang berkenaan dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik di masa kini haruslah dikuasai dan bahkan disebutkan dalam perkiraan ini, agar diketahui oleh mereka yang konsen terhadap layanan peserta didik.

Dimensi keakanan berkenaan dengan antisipasi ke depan peserta didik. Hal-hal yang diidealkan dari peserta didik di masa depan, haruslah dapat dijangkau

seberapapun jangkauannya. Pemikiran mengenai peserta didik dalam perkiraan ini, tidak saja untuk hal-hal yang sekarang saja, melainkan yang juga tak kalah pentingnya adalah kaitannya dengan peserta didik di masa depan. Jangkauan ke depan ini juga mengandung arti bahwa semua layanan yang dipikirkan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik di masa depan. Fungsionalnya kegiatan atau aktivitas ini perlu dirumuskan, sebab dengan cara demikianlah, maka mereka yang konsen dengan layanan peserta didik akan yakin, bahwa hal itu memang harus dilakukan.

Baik uraian mengenai dimensi kelampauan, dimensi kekinian, maupun keakanan haruslah jelas dan argumentatif. Selain argumentatif, haruslah terlihat keterkaitannya sehingga mereka yang membaca akan mempunyai gambaran yang jelas dan terpersuasi. Sebab hanya dengan cara demikianlah mereka akan yakin bahwa kegiatan tersebut memang harus dilakukan, harus didukung dan bahkan kalau perlu dibantu. Pendeknya, uraian forecasting sebenarnya adalah suatu justifikasi atau pembenaran bagi aktivitas-aktivitas yang direncanakan berkaitan dengan peserta didik.

b. Perumusan Tujuan

Supaya tujuan dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Oleh karena itu, tujuan lazimnya bersifat umum dan abstrak, tidak jelas kriteria tercapai tidaknya; sedangkan target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya. Lazimnya perumusan target ini diawali dengan huruf awal ter. Misalnya saja, terlaksananya, terbacanya, tertulisnya, terealisasinya, dan sebagainya.

Tujuan ini dapat dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rumusan tujuan jangka panjang, kemudian dijabarkan ke dalam tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek. Ada tujuan yang digolongkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Ada juga rumusan tujuan final atau akhir yang dijabarkan ke dalam tujuan sementara.

Penjabaran dan penggolongan yang dipakai, tentu berdasarkan faktor kondisional dan situasional peserta didik di sekolah tersebut. Demikian juga periodisasi pencapaiannya, dapat berupa tahunan, semesteran, periodisasi waktu yang pendek, haruslah dalam kerangka pencapaian tujuan dalam periodisasi waktu yang lebih panjang.

c. Kebijakan

Yang dimaksud dengan kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas. Bisa terjadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan; sebaliknya juga, bisa jadi beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan.

Kegiatan-kegiatan demikian harus diidentifikasi, karena tidak ada tujuan atau target yang dapat dicapai tanpa kegiatan. Identifikasi kegiatan perlu dilakukan secermat mungkin agar dapat dipergunakan untuk mencapai targetnya. Pada *policy* ini, kegiatan yang dapat dipergunakan untuk mencapai target perlu diidentifikasi sebanyak mungkin; karena semakin banyak, akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.

d. Penyusunan Program

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan, karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut

nantinya dapat dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.

Ada beberapa pertimbangan dalam seleksi kegiatan ini. Pertama, berkaitan dengan pertanyaan: apakah kegiatan-kegiatan yang dipilih tersebut, memang paling besar kontribusinya terhadap pencapaian targetnya? Kedua, berkaitan dengan pertanyaan: mungkinkah kegiatan tersebut dilaksanakan dilihat dari segi tenaga, biaya dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah? Atau dengan kata lain, seberapa dampak positif kegiatan tersebut bagi peserta didik? Ketiga, berkaitan dengan pertanyaan: mungkinkah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan mengingat waktu yang tersedia? Keempat, berkaitan dengan pertanyaan: apakah tidak ada faktor-faktor penghambat untuk mencapainya? Kalau ada, seberapa hal tersebut dapat diatasi berdasarkan estimasi-estimasi dan pertimbangan-pertimbangan yang telah dibuat?

Pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu dilakukan, agar apa yang direncanakan memang benar-benar tercapai dan mencapai targetnya. Dengan demikian, kegiatan yang diprogramkan tersebut benar-benar realistik dan mungkin dapat dilaksanakan. Kegiatan yang diprogramkan tersebut juga berbobot, karena punya kontribusi yang jelas bagi pencapaian target atau tujuan. Realistiknya program kegiatan, tetapi juga berbobot sangatlah besar artinya bagi penggalakan sumber daya yang tersedia. Sebab, sumber daya manusia yang ada, akan konsisten dengan program kegiatan yang demikian ini.

e. **Langkah-langkah**

Yang dimaksud dengan *procedure* adalah merumuskan langkah-langkah. Ada tiga aktivitas dalam hal ini, ialah aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Yang dimaksud

dengan pembuatan skala prioritas adalah: menetapkan (dalam rumusan), maka yang patut dikemudiankan. Faktor-faktor yang harus dijadikan penentu dalam membuat skala prioritas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa jauh kegiatan tersebut memberikan kontribusi bagi pencapaian targetnya?
- 2) Seberapa jauh kegiatan tersebut mendesak untuk dilaksanakan dilihat dari segi kebutuhan?
- 3) Apakah kegiatan tersebut mengikuti periode waktu tertentu, misalnya saja periode bulan dan tanggal?
- 4) Apakah dukungan tenaga, biaya, prasarana dan sarananya bagi kegiatan tersebut cocok dengan waktunya?

Pengurutan kegiatan dilakukan dengan mengulang apa yang diprioritaskan. Pengulangan demikian, bukan dimaksudkan untuk pemborosan, melainkan memberi ketegasan kembali mengenai urutan pelaksanaan kegiatan. Penegasan demikian perlu dilakukan, agar jelas mana kegiatan yang menjadi skala prioritas dan kenyataan yang tidak menjadi skala prioritas. Penegasan demikian juga perlu dilakukan, agar oleh personalia sekolah tidak mudah dilupakan oleh personalia sekolah.

Pembuatan langkah-langkah ini perlu dilakukan, agar personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut, mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dan apa yang baru boleh dilakukan kemudian. Langkah-langkah demikian juga sekaligus membimbing mereka yang masih pemula, agar mereka tertuntun untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan yang diskenariokan.

f. Penjadwalan

Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dan dimana hal tersebut dilaksanakan. Dengan adanya jadwal ini semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

Yang tercantum dalam jadwal adalah jenis-jenis kegiatannya secara urutan, kapan dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan kalau perlu di mana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Dengan jadwal demikian, maka diharapkan kegiatan yang direncanakan akan dapat dicapai. Adanya jadwal demikian, juga memberikan kemungkinan bagi mereka yang konsen untuk memberikan bantuan, baik bantuan yang sifatnya pemikiran maupun ketenagaan, prasarana dan biaya.

g. Pembiayaan

Ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama, mengalokasikan biaya. Yang dimaksud dengan alokasi di sini adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian di sini hendaknya dibuat serinci dan serealistik mungkin. Semakin rinci dan realistis rincian biaya yang dibuat akan semakin baik. Sebab, siapapun yang membacanya akan memandang bahwa untuk membiayai kegiatan yang sudah dirinci pada langkah-langkah sebelumnya, memang dibutuhkan anggaran sebagaimana yang ada pada alokasi anggaran tersebut.

Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya demikian perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya. Ada sumber-sumber biaya yang bersifat

primer dan ada sumber-sumber biaya yang termasuk sekunder. Baik sumber biaya primer maupun sumber biaya sekunder haruslah sama-sama dicantumkan, agar dapat memberi petunjuk kepada mereka yang terkait untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Jika langkah ini diimplementasikan di sekolah, maka pertama hal yang harus dilakukan adalah mengalokasikan anggaran berdasarkan rumusan-rumusan kegiatan yang ada pada langkah penjadwalan. Alokasi anggaran ini hendaknya dibuat serealistik mungkin, dengan mempertimbangkan angka inflasi serta apresiasi rupiah terhadap barang-barang yang berada di pasaran. Ini sangat penting, karena perencanaan demikian ini umumnya dibuat tahunan berdasarkan tahun anggaran. Guna mengestimasi angka inflasi serta apresiasi rupiah terhadap barang, dapat dilakukan dengan mengamati kecenderungan apresiasi rupiah terhadap US \$ dan inflasinya terhadap barang. Teknik analisis regresi dapat dijadikan sebagai salah satu piranti untuk melihatnya, di samping siklus beberapa tahunan yang kerap berpengaruh terhadap nilai nominal dan riil mata uang tersebut.

Dalam merencanakan anggaran, aspek pemerataan juga harus dipertimbangkan. Jangan sampai, ada kegiatan yang sama sekali tidak mendapatkan anggaran, sementara yang lainnya banyak menyedot anggaran. Terkecuali jika memang kegiatan tersebut sama sekali tidak membutuhkan anggaran. Ketidak merataan dalam merumuskan anggaran dapat dibenarkan, selama tetap ditempatkan dalam koridor skala prioritas dan atau terhadap kegiatan yang sengaja diunggulkan oleh sekolah tersebut, serta telah mendapatkan kesepakatan dari komponen sekolah, komite sekolah dan *stake holders* yang lainnya.

Setelah anggaran dialokasikan, sumber-sumber anggaran juga perlu ditetapkan. Sumber-sumber anggaran, untuk sekolah-sekolah negeri telah jelas, ialah

berasal dari anggaran rutin, anggaran pembangunan, Dana Penunjang Pendidikan (DPP) Biaya Operasional Sekolah (BOS), komite sekolah dan lain-lain sumbangan.

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya. Karena itu, kegiatan manajemen peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: *school census*, *school size*, *class size* dan *efektive class*. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problema penerimaan peserta didik.

Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.

Secara lebih jelas, langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah terbentuk, umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:

- 1) Ketua Umum: Kepala Sekolah bertanggungjawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru baik yang sifatnya ke dalam maupun ke luar.
- 2) Ketua Pelaksana: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kepeserta didikan bertanggungjawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.
- 3) Sekretaris : Kepala Tata Usaha atau Guru bertanggungjawab atas tersusunya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.
- 4) Bendahara : Bendaharawan sekolah bertanggungjawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.
- 5) Pembantu Umum: Guru membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika sedang dibutuhkan.
- 6) Seksi-seksi yang terdiri dari:
 - a) Seksi Kesekretariatan: Pegawai Tata Usaha membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan pengiriman konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru.

- b) Seksi Pengumuman/Publikasi: Guru mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.
 - c) Seksi Pendaftaran: Guru melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan serta melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.
 - d) Seksi Seleksi: Guru mengadakan seleksi atas peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama
 - e) Seksi Kepengawasan: Guru mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian secara tertib dan disiplin.
- b. Rapat Penerimaan Peserta Didik

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kepeserta didikan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Sungguhpun penerimaan peserta didik demikian merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga setelah rapat selesai, seluruh anggota panitia tinggal menindaklanjuti saja. Apa yang sudah diputuskan dalam rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan diikuti dengan langkah tindak lanjut.

Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Yang dimaksud dengan buku notulen rapat adalah buku catatan-

catatan tentang rapat. Catatan tentang rapat sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan. Buku catatan rapat adalah salah satu wahananya.

Hal-hal yang tercantum dalam buku notulen rapat adalah:

- 1) Tanggal rapat
- 2) Waktu rapat
- 3) Tempat rapat
- 4) Agenda rapat
- 5) Daftar hadir peserta rapat
- 6) Hal-hal yang menjadi keputusan rapat

c. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat mengenai sekolah. Gambaran singkat ini, bisa meliputi sejarahnya, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah yang dipunyai serta tenaga-tenaga kependidikan: guru, pustakawan, laboran, dan sebagainya. Dengan gambaran demikian, bisa juga dikemukakan prospektif sekolah tersebut.
- 2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru yang meliputi;
 - a) Lulusan ujian yang ditunjukkan dengan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Surat Keterangan Kepala Sekolah yang menyatakan lulus/Surat Tanda Lulus (STL).

- b) Berkelakuan baik yang ditunjukkan dengan Surat Keterangan Berkelakuan Baik dari POLRI atau Kepala Sekolah.
 - c) Berbadan sehat yang ditunjukkan dengan Surat Keterangan dari Dokter
 - d) Salinan STTB/Surat Keterangan Lulus dari Kepala Sekolah dengan Daftar Nilai yang dimiliki.
 - e) Salinan raport peserta didik di sekolah sebelumnya.
 - f) Membayar uang pendaftaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - g) Melampirkan pas foto ukuran 4x6 sesuai yang diminta oleh sekolah.
 - h) Batasan umur (yang ditunjukkan dengan Surat Keterangan Kelahiran).
- 3) Cara pendaftaran ada 2 yaitu pendaftaran secara kolektif dan pendaftaran secara individual oleh masing-masing calon peserta didik, melalui panitia penerimaan peserta didik baru.
 - 4) Waktu pendaftaran, yang memuat keterangan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi: hari, tanggal dan jam pelayanan.
 - 5) Tempat pendaftaran yang menyatakan di mana saja calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri. Tempat pendaftaran ini disarankan agar berada di tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.
 - 6) Berapa uang pendaftarannya, dan kepada siapa uang tersebut harus diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk), serta bagaimana cara pembayarannya (tunai atau mengangsur).
 - 7) Waktu dan tempat seleksi dilakukan (hari, tanggal, jam, tempat).
 - 8) Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan, dan di mana calon peserta didik tersebut dapat memperolehnya.

Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh seluas mungkin calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik di suatu sekolah.

d. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah: loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah: kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya, sehingga para calon tidak terlalu lama antrenya. Juga jangan sampai dibuka terlalu banyak, oleh karena akan memboroskan tenaga. Yang harus disiapkan di loket pendaftaran ini adalah seorang petugas yang mengatur antrinya calon peserta didik. Jangan sampai mereka berebutan ketika akan mengambil formulir dan mengembalikannya. Hendaknya diatur, mereka yang datang lebih dahulu di depan, menyusul yang datangnya lebih kemudian. Loket informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Khusus mengenai formulir pendaftaran, hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal, oleh karena semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan peserta didik sesuai

dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika semua calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut, mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes.

Jika pengisian formulir tersebut memang membutuhkan penjelasan, dan tidak dapat diisi begitu saja tanpa petunjuk, maka sekolah dapat menerbitkan petunjuk pengisian formulir. Batas waktu pengembalian formulir juga harus jelas, dan diterapkan secara konsisten. Harus disebutkan dengan jelas, apa saja konsekuensinya jika calon peserta didik terlambat mengembalikan formulir.

e. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik baru, sebagaimana dikemukakan di atas, selain dengan menggunakan nilai raport (jika menggunakan sistem PMDK) dan NUN. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes, dan mengatur peserta tes.

Pengawas tes perlu diatur, agar mereka dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang ditentukan. Para pengawas ini, sehari sebelum melaksanakan tugasnya, perlu diberi pengarahan terlebih dahulu mengenai apa yang boleh mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan ketika sedang mengawasi calon peserta didik yang mengikuti tes. Mereka juga diberi tahu, kapan atau jam berapa harus datang pada hari pelaksanaan tes. Untuk itu, perlu ditetapkan tata tertib pengawas dalam pelaksanaan tes. Adapun tata tertib pengawas ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Datang satu setengah jam sebelum pelaksanaan tes dimulai. Misalnya, bila pelaksanaan tes mulai jam 08.00 waktu setempat, pengawas tes harus sudah berada di sekretariat lokasi tes pada jam 06.30 waktu setempat.
- 2) Menandatangani daftar hadir pengawas di sekretariat lokasi tes.

- 3) Menerima naskah soal-soal tes dan lembar jawabannya, daftar presensi peserta, album foto peserta, dan berita acara pelaksanaan tes. Pada saat menerima tersebut pengawas tes menandatangani serah terima soal di hadapan seksi pengawas.
- 4) Memakai tanda pengawas yang disediakan oleh panitia di saku baju kiri.
- 5) Datang di ruang pengawasan setengah jam sebelum tes dimulai.
- 6) Mempersilakan calon peserta didik masuk ruangan dengan antri satu persatu sambil menunjukkan tanda peserta tes. Pada saat calon peserta didik menunjukkan kartu, pengawas mencocokkan foto calon dengan wajahnya.
- 7) Pengawas memberi tahu kepada peserta tes, bahwa yang boleh dibawa ke ruang tes hanyalah alat-alat tulis. Sementara buku-buku, kalkulator, tas, alat-alat seperti logaritma harus dikeluarkan dari ruang tes.
- 8) Memeriksa apakah calon peserta didik telah menempati tempat sesuai dengan nomor yang tertempel pada kursi peserta.
- 9) Membacakan tata tertib peserta tes secara jelas dan pelan, sehingga semua peserta dapat menangkap tata tertib yang dibacakan dengan baik.
- 10) Membagikan buku soal-soal tes kepada peserta dengan posisi tertelungkup dan terbalik. Sambil membagikan pengawas menginformasikan, bahwa buku soal tes tidak boleh dijamah sebelum ada perintah dari pengawas.
- 11) Setelah waktu menunjukkan bahwa pengerjaan tes harus dimulai, pengawas memberikan aba-aba bahwa pengerjaan tes dapat dimulai.
- 12) Ketika peserta sedang mengerjakan soal-soal tes, pengawas mengedarkan daftar presensi. Sambil mengedarkan presensi, pengawas memeriksa apakah nama, foto dan tanda tangan peserta sama persis antara yang berada di album

peserta, kartu peserta, daftar presensi dan lembar jawaban. Pengawas juga mengawasi apakah pas foto sama dengan wajah peserta tes.

13) Pengawas membuat berita acara, tentang jumlah peserta tes yang hadir dan tidak hadir serta jalannya pelaksanaan tes.

14) Ketika waktu penyelesaian pengerjaan soal-soal tes kurang 10 menit, pengawas mengingatkan kepada peserta bahwa waktu pengerjaan tes kurang 10 menit. Pengawas juga mengingatkan kepada peserta, agar mengecek kembali apakah identitas pada lembar jawaban telah diisi lengkap atau belum.

15) Setelah waktu habis, pengawas memberi aba-aba bahwa waktu tes telah habis; dan setiap peserta harus meletakkan alat-alat tulis. Pengawas memberi aba-aba bahwa peserta tidak boleh meninggalkan tempat sebelum mendapatkan perintah dari pengawas.

16) Pengawas mengambil satu persatu lembar jawaban dari peserta dan mengurutkannya dari nomor urut kecil sampai besar.

17) Pengawas memberi aba-aba bahwa peserta sudah boleh meninggalkan ruang tes.

18) Pengawas menyerahkan lembar jawaban kepada seksi pengawas berikut daftar presensi, berita acara pelaksanaan tes, buku album peserta dan menandatangani serah terima lembar jawaban.

Peserta tes juga perlu diatur, agar selain mereka dapat mengikuti seleksi dengan baik, tenang dan tertib, juga sekolah bisa mendapatkan calon peserta yang unggul sesuai dengan yang ditentukan. Untuk itu, ketika mengikuti tes, yang bersangkutan harus mengetahui tata tertib mengikuti tes. Tata tertib mengikuti tes demikian, hendaknya diberikan kepada peserta pada saat peserta mengembalikan formulir yang telah terisi. Sungguhpun demikian, pada saat sebelum tes berlangsung,

pengawas perlu membacakan tata tertib tes tersebut, agar diingat kembali oleh para peserta tes.

Adapun tata tertib yang harus dibacakan oleh pengawas kepada peserta adalah sebagai berikut:

- a) Sehari sebelum pelaksanaan ujian, peserta telah mengetahui ruangan dan tempat tes.
- b) Peserta sudah berada di lokasi ujian lima belas menit sebelum tes dimulai.
- c) Peserta tidak boleh masuk ruangan sebelum mendapatkan aba-aba dari pengawas.
- d) Peserta dapat berpakaian bebas asalkan tetap rapi dan sopan.
- e) Pada saat akan masuk ruangan, peserta harus menunjukkan kartu peserta kepada pengawas.
- f) Peserta tidak boleh menjamah buku soal sebelum mendapat aba-aba dari pengawas.
- g) Peserta tidak boleh keluar ruangan sebelum pelaksanaan tes berlangsung. Peserta tes hanya dapat keluar setelah mendapatkan ijin dari pengawas.
- h) Ketika mengerjakan tes, peserta tidak boleh saling meminjamkan alat-alat tulis kepada peserta lainnya.
- i) Peserta harus mengerjakan sendiri soal-soal tes dan tidak boleh berbuat curang.
- j) Waktu mengerjakan tes peserta tidak boleh menoleh, melirik dan membantu peserta lainnya.
- k) Peserta tidak boleh meninggalkan ruangan sebelum mendapatkan aba-aba dari pengawas.
- l) Setelah pengawas menyatakan bahwa waktu mengerjakan tes habis, semua peserta harus berhenti bekerja.

m) Pelanggaran atas tata tertib berakibat tidak diturutsertakannya peserta dalam seleksi peserta didik.

Adakalanya jumlah mereka yang mendaftar melebihi tempat yang dapat disediakan untuk menyelenggarakan tes. Jika hal demikian terjadi, sekolah dapat meminjam atau menyewa gedung sekolah-sekolah lain ketika bermaksud menyelenggarakan tes. Tetapi jika hal demikian juga masih belum memenuhi, tes dapat dilakukan ke dalam beberapa gelombang, dengan catatan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru.

f. Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan NUN, ketentuan peserta didik yang diterima didasarkan atas rangking NUN yang dibuat. Sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya didasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes.

Sungguhpun demikian, umumnya pada sekolah-sekolah kita yang terlebih dahulu dipertimbangkan adalah berapa daya tampung kelas baru tersebut. Sebab, apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru. Sementara itu, daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu.

Dari hasil penentuan terhadap peserta didik yang diterima, dihasilkan tiga macam kebijaksanaan sekolah, ialah peserta didik yang diterima, peserta didik yang cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima. Hasil penentuan demikian, kemudian diumumkan.

Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan pengumuman terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Oleh karena sifatnya tertutup, maka yang tahu diterima tidaknya calon peserta didik tersebut adalah yang bersangkutan sendiri; sedangkan peserta didik lainnya tidak mengetahui. Dalam pengumuman sistem tertutup ini, umumnya surat pemberitahuan atau pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

Kedua, sistem terbuka. Yang dimaksud dengan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Umumnya, pengumuman demikian ditempelkan di papan pengumuman sekolah. Mereka yang tidak diterima secara umum tidak dicantumkan nomor ujian atau tesnya. Yang dicantumkan terbatas nomor-nomor ujian atau tes yang diterima dan yang cadangan saja. Pada pengumuman yang menggunakan sistem terbuka, pendaftaran ulang lazimnya dengan membawa kartu peserta ujian atau tes.

g. Pendaftaran Ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberi keterangan yang syah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang, kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan cadangan.

Demikian juga mereka yang dinyatakan cadangan, ada saat kapan ia dipanggil untuk mendaftar ulang. Pemanggilan demikian, juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan kapan batas waktu pendaftaran ditutup. Jika ternyata cadangan ini tidak mendaftar ulang setelah diadakan pemanggilan atau diumumkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, akan diisi oleh cadangan yang lain. Demikian seterusnya. Pemanggilan cadangan didasarkan atas ranking nilai yang telah dibuat pada saat penentuan peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Cadangan yang dipanggil untuk mendaftar ulang ini juga harus memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dipersyaratkan oleh sekolah.

Peserta didik yang mendaftar ulang, dicatat dalam buku induk sekolah. Yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting mengenai diri peserta didik yang bersekolah di sekolahnya. Kedudukan buku induk ini sangat penting, karena jika kita bermaksud mengetahui siapa peserta didik tersebut sebenarnya, bagaimana latar belakangnya, dapat dilacak pada buku induk.

Adapun hal-hal yang tercantum dalam buku induk adalah sebagai berikut:

- 1) Nomor urut
- 2) Nomor Induk
- 3) Identitas peserta didik, yang meliputi:
 - a) Nama lengkap peserta didik
 - b) Tempat/tanggal lahir peserta didik
 - c) Bangsa peserta didik
 - d) Alamat peserta didik
- 4) Identitas orang tua/wali peserta didik, meliputi:

- a) Nama ayah peserta didik
- b) Nama ibu peserta didik
- c) Nama wali peserta didik
- d) Hubungan peserta didik dengan wali
- e) Alamat ayah peserta didik
- f) Alamat ibu peserta didik
- g) Alamat wali

5) Latar belakang Pendidikan peserta didik:

- a) Asal sekolah (SD) dan nomor STTB/Ijazah peserta didik
- b) Asal sekolah (SMP) dan nomor STTB/Ijazah peserta didik
- 6) Nilai raport peserta didik di sekolah tiap semester.

Buku induk ini perlu dirawat serapi mungkin, karena ia harus ada selama sekolah tersebut masih ada. Ia berisi catatan mengenai hal penting tentang diri peserta didik sejak sekolah berdiri. Nomor induk peserta didik tersebut dibuaturut, mulai dari peserta didik yang terdaftar pertama kali di sekolah sampai yang terakhir. Oleh karena yang dimuat dalam buku induk tersebut banyak, sementara nomor induk tersebut juga sebanyak peserta didik yang pernah terdaftar dalam sekolah tersebut, maka untuk memudahkan pencarian identitas/data peserta didik dibantu dengan buku *klapper*, apa lagi kebanyakan peserta didik lupa dengan nomor induknya. Nomor induk peserta tersebut pasti berbeda; meskipun mungkin sama namanya.

Mengapa buku induk perlu dirawat dengan baik? Agar siapapun yang berkeinginan mengecek keberadaan peserta didik dan yang sudah menjadi alumni, mudah melakukannya. Misalnya saja ada dugaan mengenai ijazah palsu, nilai palsu pada buku raport atau STTB, langsung dapat dicek ke sekolah tersebut melalui buku

induk. Dengan demikian, apakah dugaan pemalsuan tersebut memang benar ataukah tidak.

2. Pembinaan peserta didik

Langkah kedua dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

a. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi bimbingan disini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal.

b. Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Bagi peserta didik perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, membantu peserta didik dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta

meningkatkan minat baca peserta didik dengan adanya bimbingan membaca, dan sebagainya.

c. Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

d. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan di sekolah.

e. Layanan transportasi

Sarana transport bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transport diperlukan bagi peserta didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

f. Layanan asrama

Bagi peserta didik layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka

beristirahat Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

3. Evaluasi peserta didik

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi, yaitu tes dan non tes, Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes obyektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Dalam suatu kelas, tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes, yaitu:

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Kedudukan diagnosis adalah dalam menemukan letak kesulitan belajar peserta didik dan menentukan kemungkinan cara

mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.

b. Tes Formatif

Tes formatif atau evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Jenis penilaian ini juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

c. Tes Sumatif

Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada dua kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik, antara lain:

1) Program Remedial

Belajar tuntas merupakan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maksud utama konsep belajar tuntas adalah upaya agar dikuasainya bahan secara tuntas oleh sekelompok peserta didik yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas. Tingkat ketuntasan ini bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang harus dikuasai peserta didik. Batas minimum ini kadangkadang dijadikan dasar kelulusan bagi peserta didik yang menempuh bahan tersebut. Biasanya dipersyaratkan penguasaan bahan pelajaran bergerak antara 75% sampai 90%.

Biasanya penanganan masalah kesulitan belajar, secara metodologis dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran remedial, bimbingan dan penyuluhan,

psikoterapi atau dengan pendekatan lainnya. Dalam hal pengajaran remedial, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa alasan, antara lain:

- a) Masih banyak peserta didik yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- b) Guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan, yang berarti bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian standar kompetensi yang diharapkan.
- c) Pengajaran remedial diperlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar yang sebenarnya, yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
- d) Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.

Pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik, maksudnya dalam proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan pengajaran remedial adalah:

1. Secara umum pengajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik dalam segi kepribadian peserta didik maupun segi proses belajar mengajar.

2. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar peserta didik :
 - a. Memahami dirinya sendiri, hal ini menyangkut prestasi belajarnya dari segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya
 - b. Dapat mengubah/memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
 - c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat
 - d. Dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
 - e. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik
 - f. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan yang logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah dalam pengajaran remedial, antara lain:

1. Penelaahan kembali kasus dan permasalahannya
2. Menentukan alternative pilihan tindakan
3. Melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan/psikoterapi
4. Melaksanakan pengajaran remedial
5. Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali
6. Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik

Sasaran akhir kegiatan remedial identik dengan pengajaran biasa (pada umumnya) yaitu membantu setiap peserta didik dalam batas-batas normalitas tertentu agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tingkat penguasaan atau ketuntasan tertentu, sekurang-kurangnya sesuai

dengan batas kriteria keberhasilan yang dapat diterima. Secara empiric sasaran strategis tersebut tidak selamanya dapat dicapai dengan pendekatan sistem pengajaran secara konvensional, sehingga perlu dicari upaya pendekatan strategis lainnya. Ada dua strategi yang bisa dilakukan dalam pengajaran remedial, yaitu:

a. Strategi dan pendekatan pengajaran yang bersifat kuratif

Tindakan ini dapat dikatakan kuratif apabila dilakukan setelah selesai program pembelajaran utama diselenggarakan. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa ada seseorang atau beberapa orang atau keseluruhan peserta didik dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pendekatan pengajaran yang dapat diterapkan, antara lain:

- 1) Pengulangan, dapat dilakukan pada setiap akhir jam pertemuan, pada setiap akhir unit (satuan bahan) pelajaran tertentu, dan pada akhir setiap satuan program studi (triwulan, semester, tahunan). Pelaksanaan layanan pengajaran remedial ini dapat diberikan dan diorganisasikan dengan cara: (a) Perorangan (individual), apabila peserta didik yang memerlukan bantuan jumlahnya terbatas; (b) Kelompok (peer group), apabila terdapat sejumlah peserta didik yang mempunyai jenis/sifat kesalahan atau kesulitan bersama, bahkan bisa juga terjadi dalam bidang studi tertentu dialami oleh peserta didik dalam satu kelas secara keseluruhan.

2) Pengayaan dan pengukuhan,

Layanan pengayaan ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ringan. Materi program pengayaan dalam hal ini dapat bersifat: (a) Ekuivalen (horizontal) dengan PBM utama, sehingga bobot nilainya dapat

diperhitungkan oleh peserta didik yang bersangkutan; (b) Suplementer saja terhadap program PBM utama, dengan tidak menambah bobot nilai tertentu yang penting dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan bagi peserta didik yang relative lemah, dan memberikan dorongan serta kesibukan bagi peserta didik yang cepat belajar untuk mengisi kelebihan waktunya dibanding dengan teman sekelasnya.

b. Strategi dan pendekatan pengajaran yang bersifat pengembangan

Pengajaran remedial diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis dalam bentuk sistem pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul, dan sebagainya. Sasaran utama dari strategi ini adalah agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin dialaminya selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Program Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Tujuan dari kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari teman-temannya tidak berhenti perkembangannya, dengan mengisi waktu kelebihannya dengan melakukan kegiatan lain.

Strategi kegiatan pengayaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a) Kegiatan pengayaan yang berhubungan dengan topik modul pokok.
- b) kegiatan pengayaan yang tidak berhubungan dengan topik modul pokok.

Kegiatan pengayaan untuk dapat efektif mencapai tujuan, maka perlu diadakan kegiatan penilaian, melalui dua cara, yaitu:

- a) digabungkan dengan nilai modul pokok, dihitung dalam satuan kredit atau bobot tertentu.
- b) dipisahkan dari nilai pokok sehingga terdapat dua nilai.

7. Mutasi peserta didik.

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu:

a. Mutasi Ekstern

Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati. Adapun tujuan mutasi ekstern adalah :

- 1) Mutasi didasarkan pada kepentingan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik serta lingkungan yang mempengaruhinya.
- 2) Memberikan perlindungan kepada sekolah tertentu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan keadaan, kemampuan sekolah serta lingkungan yang mempengaruhinya.

Mutasi ekstern harus memenuhi beberapa ketentuan, antara lain :

- a. Permintaan mutasi peserta didik diajukan oleh orang tua/wali karena alasan yang dapat dibenarkan (keluarga, kesehatan, kejiwaan, ekonomi, dan lain-lain).

b. Mutasi peserta didik berlaku dari :

- 1) Sekolah negeri ke sekolah negeri, maupun ke sekolah swasta.
- 2) Sekolah swasta mandiri ke sekolah swasta mandiri, maupun ke sekolah swasta yang EBTA-nya menggabung.
- 3) Sekolah swasta menggabung ke sekolah swasta yang juga menggabung EBTA-nya.
- 4) Penyimpangan tersebut di atas dapat terjadi apabila di suatu kabupaten/kotamadia yang dituju tidak ada sekolah yang berstatus sama, dengan syarat :
 - a) Mutasi tersebut terpaksa dilakukan karena alasan mendesak, maka perlu surat keterangan dari pengawas.
 - b) Dilakukan tes penjurusan
- 5) Hendaknya dihindarkan mutasi peserta didik di dalam satu kabupaten/kotamadia, kecuali dengan alasan yang sangat mendesak, maka perlu surat keterangan dari pengawas.
- 6) Mutasi antar kanwil/propinsi pada dasarnya sama dengan mutasi di dalam satu kanwil/propinsi. Perbedaan terletak pada adanya izin dari kanwil/bidang dikemendiknas dari propinsi baik yang ditinggalkan maupun yang akan didatangi. Prosedur mutasinya adalah sebagai berikut :
 - a) Kepala sekolah membuat surat keterangan pindah.
 - b) Surat keterangan pindah tersebut harus diketahui dan disahkan oleh kantor wilayah pendidikan nasional yang akan ditinggalkan maupun yang akan didatangi.

7) Alasan-alasan mutasi ekstern, antara lain:

- a) Keluarga
- b) Ekonomi
- c) Social
- d) Agama
- e) Kejiwaan
- f) Sebab-sebab lain

8) Syarat-syarat mutasi ekstern, antara lain:

- a) Menyerahkan raport
 - b) Menyerahkan surat keterangan pindah dari sekolah asal
 - c) Terdapat formasi (daya tampungnya masih ada)
 - d) Bagi sekolah swasta mungkin peserta didik dikenakan syarat untuk membayar sejumlah uang.
- 9) Penomeran di buku induk

Peserta didik yang mutasi akan diberikan nomor induk yang baru di sekolah tersebut sehingga nomor induk dari sekolah asal tidak dipakai lagi. Kemungkinan yang terjadi dalam pemberian nomor induk bagi peserta didik yang mutasi, adalah:

- a) Diberi nomor induk terakhir dari jumlah peserta didik yang ada
- b) Menempati nomor induk peserta didik lama yang pindah atau keluar
- c) Dengan cara menempatkan kembali pada nomor induk semula.

10) Penempatan peserta didik

Peserta didik yang mutasi sebaiknya ditempatkan sesuai dengan jurusan yang pernah diambilnya di sekolah asal. Peserta didik yang mutasi karena tidak naik kelas,

hendaknya juga tetap berada pada kelas dimana mereka tidak naik kelas. Hal ini dilakukan untuk selalu menjaga kualitas pendidikan.

b. Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya. Seorang peserta didik dinyatakan naik kelas apabila telah memenuhi persyaratan.

- 1) Tidak terdapat nilai mati
- 2) Program pendidikan umum rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0. Boleh ada 2 nilai yang kurang dari 6,0 asal bukan pendidikan agama dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- 3) Program pendidikan akademis rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0. Boleh ada 2 nilai yang kurang dari 6,0 asal bukan bahasa Indonesia.
- 4) Program pendidikan keterampilan rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0 dan boleh ada 1 nilai yang kurang dari 6,0.

Mengingat betapa pentingnya kenaikan kelas ini, maka setiap akhir semester sekolah selalu mengadakan rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Dalam hal ini peran wali kelas sangat menentukan naik tidaknya peserta didik dalam kelas tertentu. Di samping nilai akhir mata pelajaran, ada beberapa faktor yang dapat menentukan seorang peserta didik berhasil atau tidak untuk naik kelas, antara lain:

- a) Kerajinan
- b) Kedisiplinan

c) Tingkah laku

Dalam rapat kenaikan kelas ini dibicarakan juga tentang peserta didik yang nyaris tidak naik kelas, sehingga perlu mendapat pertimbangan dari berbagai pihak dan juga peserta didik yang terpaksa tidak naik kelas. Kepada peserta didik ini masih diberi kesempatan untuk mengulang kelas atau pindah ke sekolah lain.

Dispensasi bagi peserta didik yang mengulang diberikan untuk kepentingan peserta didik dan sekolah.

Bagi peserta didik:

- 1) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan sekolah yang baru
- 2) Dapat belajar lebih intensif
- 3) Karena malu, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk naik kelas.

Bagi sekolah: dispensasi bagi peserta didik yang mengulang akan memberikan nilai tambah minimal dari segi ekonomi.

Ada beberapa ketentuan peserta didik yang dapat mengajukan dispensasi, antara lain:

- a) Pada kelas satu tidak naik kelas dua kali
- b) Pada kelas satu tidak naik kelas satu kali kemudian naik kelas, di kelas dua tidak naik kelas satu kali.
- c) Pada kelas dua tidak naik kelas berturut-turut dua kali
- d) Peserta didik yang tidak naik kelas di kelas II dan III masing-masing satu kali
- e) Peserta didik yang berturut-turut tidak lulus atau tamat di kelas III sebanyak dua kali.

Untuk penempatan peserta didik yang naik kelas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Secara vertical, cara ini dilakukan apabila peserta didik selalu mengikuti kelasnya dari kelas I sampai kelas III.
- 2) Secara horizontal, pengelompokkan secara horizontal sebenarnya berdasarkan prestasi peserta didik di kelas, sehingga di dalam suatu kelas bervariasi prestasinya. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk berkompetisi meningkatkan prestasinya.

E. Manajemen Peserta Didik Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Kata manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen, peserta didik dan berbasis-sekolah. Manajemen sendiri diartikan bermacam-macam sesuai dengan sudut tinjau para ahlinya. Secara stimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak-laku (*action*).

Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (*Management is the accomplishing of the predertemined objective through the effort of other people*). Sementara itu, Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam manage organisasi, lembaga, maupun perusahaan.²³ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen

²³Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997), h. 78.

adalah *al-Tadbir* (pengaturan).²⁴ Kata ini merupakan dervasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah swt dalam QS as-Sajadah/32: 5.

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁵

Maksud dari urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya. Dari kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam semesta. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari pendapat itu, jelaslah bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerjasama tersebut, karena adanya aturan-aturan tertentu, ada yang bertindak selaku manajernya ada yang bertindak sebagai yang dimanajerinya. Orang yang mengelola tersebut ketika mengerjakan pekerjaannya tidak dengan menggunakan tangan sendiri melainkan tangan orang lain; sementara orang-orang yang dimanaj

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: Cordoba, 2014), h. 415.

dalam bekerja dengan menggunakan tangan sendiri. Dalam bekerja tersebut, baik yang menjadi manajernya maupun yang dimanaj, dapat mendayagunakan prasarana dan sarana yang tersedia.

Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Peserta didik ini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda pada buku ini mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Dalam bahasa Arab, setidaknya ada tiga istilah yang menunjukkan makna peserta didik, yaitu murid, *al-Tilmīdz*, dan *al-Thālib*. Murid berasal dari kata '*arada*, *yuridu*, *iradatan*, *muridan* *muridan*' yang berarti orang yang menginginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan

kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

Apa yang dimaksud dengan Manajemen Peserta Didik? Knezevich mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.

Sementara itu, manajemen peserta didik adalah manajemen peserta didik yang memberikan tekanan pada empat pilar manajemen berbasis sekolah, ialah: mutu, kemandirian, partisipasi masyarakat dan transparansi. Jadi, seluruh aktivitas manajemen peserta didik, haruslah diaksentuasikan pada penonjolan empat pilar manajemen berbasis sekolah tersebut.

Membangun konsep manajemen peserta didik di atas landasan al-Qur'an dan Hadits akan menghasilkan manajemen yang bernilai lebih karena bukan sekedar dibangun di atas pemikiran logis – empiris, lebih dari itu manajemen peserta didik akan memiliki landasan religious.

Manajemen peserta didik yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits berarti mendudukan al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan, *hudan*, dan sumber konsultasi.²⁶ Mendudukan Al-Qur'an dan Hadits dalam posisi yang demikian bukan berarti menafikan ilmu-ilmu kauniah yang banyak ditemukan oleh manusia. Bagaimana mengkorelasikan antara Al-Qur'an dan hadits dengan ilmu-ilmu kauniah ini, Muhaimin menyebut ada 2 cara yaitu : deduksi dan induksi konsultasi.²⁷

Cara deduksi dengan memulai mengkaji al-Qur'an dan Hadits, kemudian menafsirkannya. Dalam tahap ini akan memunculkan teori manajemen berbasis al-Qur'an dan Hadits pada dataran filsafat, kemudian dieksperimenkan, dari sinilah akan muncul teori manajemen peserta didik berbasis al-Qur'an dan Hadits. Kemudian diteorikan secara operasional yang akan menghasilkan petunjuk teknis (manual).

Sedangkan cara induksi konsultasi adalah dengan memulai mengkaji teori manajemen pendidikan yang sudah ada kemudian mengkonsultasikannya dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam proses mengkonsultasikan tersebut akan menghasilkan proses penguatan, penyempurnaan maupun pengkoreksian.²⁸

Ketika manajemen peserta didik dibangun di atas landasan al-Qur'an dan Hadits, akan menghasilkan nilai lebih, di antaranya :

1. Proses perencanaan yang lebih *futuristic*. Perencanaan bukan hanya bersifat jangka pendek, menengah dan panjang yang kesemuanya dalam *etape* kehidupan di dunia saja, bahkan ada juga perencanaan jangka abadi yaitu mengkondisikan peserta didik supaya bisa menjadi penghuni surga.

²⁶Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (t. t: Kencana, 2010), h. 10.

²⁷Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, h. 16.

²⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, h. 16.

Kehidupan akhirat adalah kekal, tidak terbatas waktu, sehingga perlu diupayakan lebih sungguh-sungguh daripada sekedar mencapai kelayakan kehidupan di dunia yang hanya sekitar 70 tahun.

2. Proses *organizing* dan *actuating* yang ber-*giroh* kuat. Bagi seorang muslim, suatu perbuatan yang mendapat penguatan dan inspirasi dari al-Qur'an dan Hadits membuat yang bersangkutan lebih semangat dalam menjalankannya karena memiliki nilai ibadah dan merasakan *support* dari Allah. Dalam hal *organizing* bahkan dengan tegas Allah menyebutkan bahwa diri-NYA sangat mencintai itu. Juga dalam hal *actuating* Allah tidak menyukai orang-orang yang sekedar merencanakan tetapi tidak melaksanakannya.
3. Proses *self control* yang kuat. Dalam perspektif seorang muslim, *control* bukan hanya dilakukan oleh atasan, lembaga atau sistem tetapi juga diawasi oleh Allah. Di sinilah potensi munculnya efisiensi dalam *controlling*, yaitu ketika atasan, lembaga atau sistem sedang tidak bisa mengontrolnya, seorang muslim tetap meyakini bahwa ada yang Maha Mengawasi yang selalu mengontrol dirinya.

Dalam manajemen terdapat prinsip – prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi.²⁹ Berikut ditemukan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan inspirasi tentang prinsip-prinsip manajemen:

a. Menjalankan Amanah

Peserta didik adalah amanah yang telah diberikan kepada para pendidik. Melaksanakan amanah adalah kewajiban sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Anfal/8: 27.

²⁹Sacfullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.³⁰

b. Inovatif

Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah swt. QS ash-Sharh/94: 7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.³¹

Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah. Inspirasi dari ayat tersebut adalah bila telah mencapai suatu target hendaklah segera dibuat target baru begitu secara terus menerus. Juga memberikan inspirasi supaya tidak puas diri dengan prestasi yang ada, tetapi terus berinovasi.

c. Efisien

Dalam hal baju dan makanan saja Alloh memberikan petunjuk dengan jelas. Apalagi dalam hal pengelolaan manajemen yang jauh lebih banyak penggunaan anggarannya dituntut seefisien mungkin karena bila tidak diperhatikan akan

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 180.

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 596.

banyak biaya pengadaan sarana dan pembiayaan kegiatan yang terbuang dengan percuma.

Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt. QS al-A'raf/7: 31.

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.³²

d. Kontinyu

Kontinyu sangat dibutuhkan dalam manajemen pendidikan untuk memastikan program atau kebijakan yang positif terus mendatangkan manfaat dan bisa mencapai targetnya. Sifat cepat bosan yang banyak menghinggapi dunia pendidikan menyebabkan program-program positif yang terbengkalai di tengah jalan.

Pertanggung jawaban di akhirat secara individual Interaksi antar anggota organisasi dalam kesatuan manajemen sangat diperlukan untuk menentukan tujuan, menerapkan program dan mempertanggung-jawabkannya. Di sinilah terjadinya pertarungan ide dalam perencanaan, tarik menarik antar kepentingan dalam pelaksanaan yang sangat mungkin terjadinya penyimpangan dari tujuan semula, bahkan tidak mungkin melanggar norma budaya dan aturan agama. Saat di akhiratpun akan dimintai pertanggungjawaban, namun bersifat individual, sebagaimana firman Allah dalam QS al-An'am/6: 164.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna*, h. 154.

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu, dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."³³

e. Pertanggungjawaban di dunia secara individual dan kolektif

Berbeda dengan di akhirat yang pertanggungjawabannya bersifat individual, di dunia ada pertanggungjawaban secara kolektif. Bila terjadi penyimpangan – penyimpangan dalam suatu lembaga pendidikan maka yang akan menerima akibatnya bukan hanya pelakunya tetapi seluruh komponen akan terkena juga dampaknya. Di sinilah pentingnya saling mengingatkan dan menguatkan untuk mentaati aturan yang ada. Hal seperti ini sebagaimana firman Allah dalam QS al-Anfal/8: 24-25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

24. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

³³Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid*, h. 150.

25. dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya.³⁴

F. Kerangka Konseptual

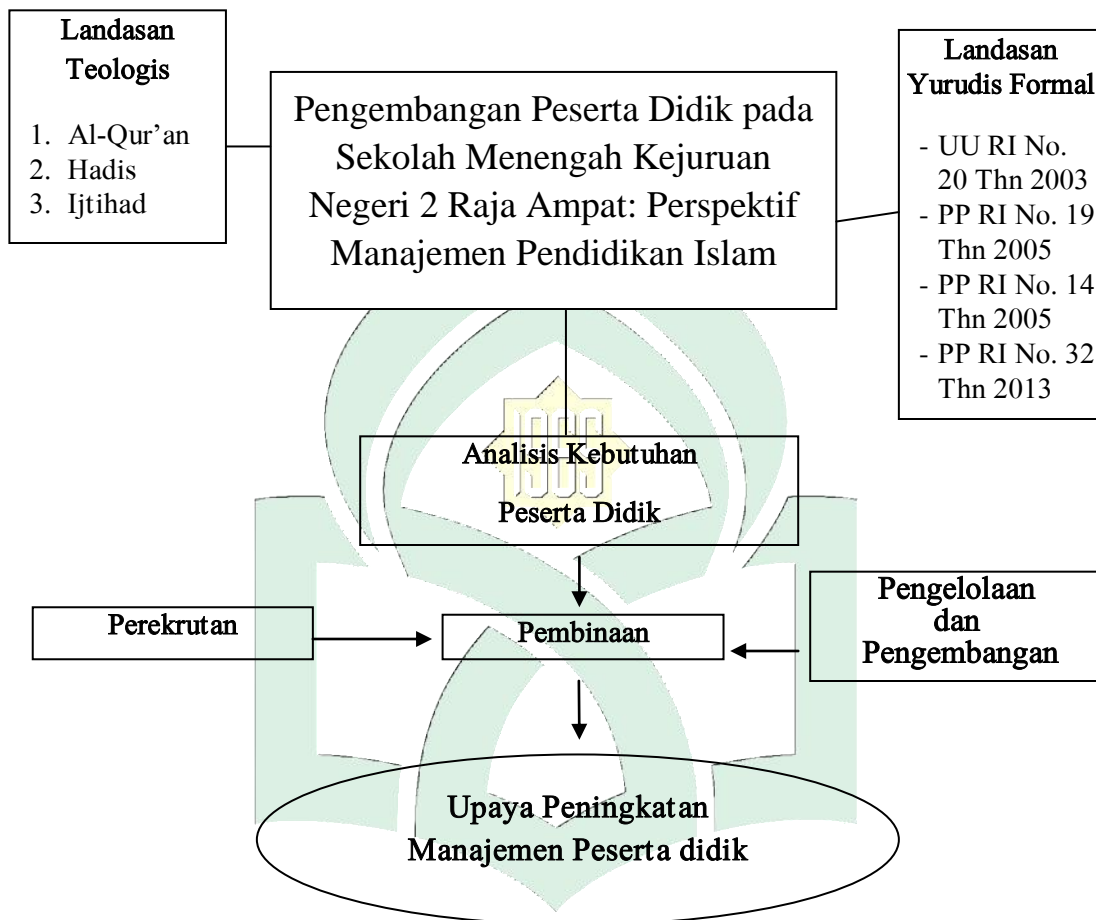
Implementasi manajemen peserta didik merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi guru untuk bertanggung jawab akan menghasilkan kinerja, bila tugas dan fungsi yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan sumbangsih terhadap perbaikan pembelajaran dalam kaitannya dengan misi peningkatan hasil belajar peserta didik. Manajemen peserta didik adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah atau manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsinya adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Prinsip manajemen peserta didik antara lain adalah penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid*, h. 179.

peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan pendidikan. Segala bentuk kegiatan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik, diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan, sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan. Maka jelaslah bahwa manajemen peserta didik memegang peranan penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berbudaya dan berilmu pengetahuan serta berbasis keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sehubungan dengan hal tersebut, analisis terhadap manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat, ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan kinerja antara lain pendidikan dan, disiplin dan loyalitas, kepemimpinan, perilaku dan etika. Berikut ini, penulis membuat skema kerangka-konseptual untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu menggunakan metode wawancara tertulis kepada informan, data yang diperoleh adalah data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil wawancara, maka diperlukan metode observasi dan dokumentasi dari informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan penulis, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti.²

¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 38-39.

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen Peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat yang berlokasi di Jln. Moko Perum 300 Dusun Bonkawir Desa Bonkawir Kecamatan Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Terakreditasi B.

B. Pendekatan Penelitian

Menelaah hasil permasalahan tesis ini, ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi/keilmuan.

1. Pendekatan Metodologi

Pendekatan dalam metodologi meliputi fenomenologi digunakan karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktifitas sosial secara filosofis yang meneliti interaksi dalam proses pendidikan antara guru dan siswa ada stuktur yang esensial dalam topik ini, peneliti melakukan analisis data secara fenomenologis yang spesifik kemudian kembali pada basis filosofis pada akhir penelitian. Penelitian ini meneliti topik-topik interpersonal, formatnya tidak terstruktur penelitian ini berdasarkan pada prinsip-prinsip/ajaran-ajaran. Pendekatan fenomenologis juga digunakan sebab orientasi penelitian ini diarahkan untuk menumbuhkan paradigma peserta didik menjadi intelektual muslim yang berakhlakul karimah yang penuh tanggung jawab dan kreatif dalam mengembangk amanah di masyarakat.³

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 32

2. Pendekatan Keilmuan

Menelaah hasil permasalahan tesis ini, ada beberapa pendekatan keilmuan yang digunakan, yaitu pendekatan pedagogik dan teologis normatif, kedua pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu-ilmu tersebut dengan pertimbangan:

- a. Pendekatan pedagogik digunakan karena sasaran utama dalam penelitian ini adalah pengawas dan guru yang memiliki kemampuan dan kinerja yang tinggi dalam memberdayakan seluruh komponen dalam proses pembelajaran.
- b. Pendekatan teologis normatif digunakan karena berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dalam hal ini pengawas, guru yang mengajar pada sekolah sebagai konsepsi yang memiliki kompetensi hidup manusia atau disiplin ilmu yang membicarakan hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya.

C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat, yang di anggap mempunyai kapabilitas untuk memberikan informasi yang valid dan akurat, yang dijadikan sebagai sumber data.

Adapun Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, dalam penelitian lapangan sumber, data primer merupakan sumber data utama yaitu para informan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengetahui banyak tentang pengembangan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung informan yang tidak langsung mengalami peristiwa seperti *encyclopedia*, kamus, buku-buku bacaan dan lain-lain yang ada kaitannyadengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Sudah dimaklumi bahwa penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan, maka pengumpulan data penelitian adalah sangat penting guna menjelaskan fenomena yang sedang diteliti atau menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Marzuki menjelaskan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat.⁴ Di sinilah letak arti penting dari pada alat pengumpulan data atau yang disebut dengan instrumen penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang bertalian atau relevan dengan fokus penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan penelitian dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang data yang dikumpulkan lewat naskah-naskah.

⁴Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: t. pn, 2008), h. 55.

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 113.

3. Dokumentasi, dalam dokumentasi yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya apada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan.⁶ Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan naskah-naskah asli atau informasi-informasi tertulis yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan atau argumen.⁷ Naskah-naskah atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti pada penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel yang ada.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti digunakan dalam penelitian tesis ini berupa:

1. Pedoman wawancara (interview) kepada informan yang terkait untuk mengetahui manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat yang dijadikan sebagai informan yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.
2. Checklist untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat yang terkait dalam melakukan tugasnya.

⁶S. Nasution, *Metode Research*, h. 115.

⁷Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 33.

3. Format catatan kontak lapangan yang digunakan menghimpung data dari dokumen pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Secara istilah kebahasaan, analisis data dalam Penelitian Kualitatif menurut kamus Inggris Indonesia bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Karena secara sederhana analisis dapat di pahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti. Dalam konteks penelitian, analisa data dapat di maknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang di peroleh.⁸

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik non statistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus penelitian.⁹ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka situasi manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dalam meningkatkan pembelajaran di manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat akan diamati lalu hasil pengamatan tersebut akan digambarkan sebagaimana adanya, baik berupa problem strategi pembelajaran dan derivasinya, melalui pernyataan sumber data dan tema penelitian itu sendiri dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran dan implementasinya di Masyarakat.

⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 2015. h. 103.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.11.

Peneliti menempuh tiga cara dalam mengolah data penelitian ini:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catata-catatan lapangan.¹⁰ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian.
2. Sajian data atau display data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹¹ Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.¹² Dalam peneitian ini dipakai untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berpikir merupakan suatu kreativitas manusia untuk menemukan kebenaran. Keabsahan ilmu pengetahuan membahas tentang kriteria bahwa ilmu pengetahuan itu sah, berarti membahas kebenaran. Kebenaran adalah kesamaan antara gagasan dan kenyataan.¹³

¹⁰Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung Angkasa, 1993), h. 167.

¹¹Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168.

¹²Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168.

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, h. 5.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu nilai subjektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Namun banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi boleh jadi mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara-cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik:

1. *Perssistent observasion*; untuk memahami gejala/peristiwa yang mendalam, dilakukan pengamatan secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung. manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat senantiasa diamati secara terus menerus selama penelitian.
2. Triangulasi (*triangulation*); mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik. Di sini akan dicek ulang data yang ditemukan tentang manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat. Pengecekan tersebut melalui observasi ulang di lapangan, wawancara dan melakukannya secara berkali-kali sampai menemukan data yang lebih akurat, serta melakukan kajian pustaka secara cermat.

3. *Member check*; diskusi teman sejawat secara langsung pada saat wawancara dan secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti. Teman diskusi penulis di sini, adalah manajemen Peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dari semua tingkatan, terutama di kalangan para guru, pegawai, dan peserta didik.
4. *Referential adequacy checks*; pengecekan kecukupan referensi dengan mengarsip data yang terkumpul selama penelitian di lapangan, dalam hal ini, berbagai literatur tentang manajemen Peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat dikumpulkan sebanyak mungkin sehingga dapat menjadi rujukan yang akurat dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa bermaksud mengurangi prosedur yang berlaku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 371.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara baik membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵ Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah, melakukan wawancara melalui telpon, informan pada penelitian awal memberikan kembali informasi terkait dengan persoalan yang diteliti oleh peneliti, melalui cara ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap sehingga dapat diuji keabsahan data yang telah dilaporkan oleh peneliti. Akhirnya mendapatkan data yang kredibel.



¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Asal usul Raja Ampat tak bisa dilepaskan dari suku asli yang mendiami pulau terbesar di Raja Ampat, Waigeu. Yakni suku Maya. Hingga saat ini suku asli Raja Ampat ini masih berdiam di pulau Waigeu. Namun mereka tidak tinggal di Waisei yang merupakan Ibukota Kabupaten Raja Ampat, suku maya memilih tetap tinggal di pedalaman. Menurut Yohanes yang kini menjabat sekretaris dewan adat suku maya, kisah asal usul Raja Ampat tak bisa dipisahkan dari cerita munculnya raja-raja dari suku maya.

Asal mula nama Raja Ampat menurut mitos masyarakat setempat berasal dari seorang wanita yang menemukan tujuh telur. Empat butir di antaranya menetas menjadi empat orang pangeran yang berpisah dan masing-masing menjadi raja yang berkuasa di Waigeo, Salawati, Misool Timur dan Misool Barat. Sementara itu, tiga butir telur lainnya menjadi hantu, seorang wanita, dan sebuah batu. Telur-telur tersebut disimpan dalam noken (kantong) dan dibawa pulang, sesampainya di rumah telur-telur tersebut disimpan dalam kamar. Ketika malam hari mereka mendengar suara bisik-bisik, betapa kagetnya mereka ketika mereka melihat di dalam kamar ternyata ke-lima butir telur telah menetas berwujud empat anak laki-laki dan satu anak perempuan, semuanya berpakaian halus yang menunjukkan bahwa mereka adalah keturunan raja.

Sampai saat ini belum jelas siapa yang memberikan nama kepada anak-anak tersebut tapi kemudian diketahui bahwa masing-masing anak bernama: War menjadi

Raja di Waigeo, Betani menjadi Raja di Salawati, Dohar menjadi Raja di Lilinta (Misool), dan Mohamad menjadi Raja di Waigama (Batanta). Sedangkan anak yang perempuan (bernama Pintolee), pada suatu ketika anak perempuan tersebut diketahui sedang hamil dan oleh kakak-kakaknya Pintolee diletakkan dalam kulit bia (kerang) besar kemudian dihanyutkan hingga terdampar di Pulau Numfor. Satu telur lagi tidak menetas dan menjadi batu yang diberi nama Kapatnai dan diperlakukan sebagai raja bahkan di beri ruangan tempat bersemayam lengkap dengan dua batu yang berfungsi sebagai pengawal di kanan-kiri pintu masuk bahkan setiap tahunnya dimandikan dan air mandinya disiramkan kepada masyarakat sebagai baktisan untuk Suku Kawe. Tidak setiap saat batu tersebut bisa dilihat kecuali satu tahun sekali yaitu saat dimandikan.

Oleh karena masyarakat sangat menghormati keberadaan telur tersebut maka dibangunlah sebuah rumah ditepi Sungai Waikeo sebagai tempat tinggalnya dan hingga kini masih menjadi objek pemujaan masyarakat. (Sumber: Korneles Mambrasar). Di tinjau dari sisi sejarah, Kepulauan Raja Ampat di abad ke 15 merupakan bagian dari kekuasaan Kesultanan Tidore, sebuah kerajaan besar yang berpusat di Kepulauan Maluku. Untuk menjalankan pemerintahannya, Kesultanan Tidore ini menunjuk 4 orang Raja lokal untuk berkuasa di pulau Waigeo, Batanta, Salawati dan Misool yang merupakan 4 pulau terbesar dalam jajaran kepulauan Raja Ampat sampai sekarang ini. Istilah 4 orang Raja dalam yang memerintah di gugusan kepulauan itulah yang menjadi awal dari nama Raja Ampat.

Kabupaten yang memperingati Hari Ulang Tahun setiap tanggal 09 Mei ini sekarang merupakan sebuah Kabupaten di Propinsi Papua Barat yang dimekarkan dari Kabupaten Sorong pada tahun 2003. Bila kita lihat peta Propinsi Papua Barat

maka letak Kabupaten ini terletak di kepulauan sebelah barat paruh burung pulau Papua. Kabupaten Raja Ampat terdiri dari kurang lebih 610 pulau yang memiliki panjang total tepi pantai 753 km. Pusat pemerintahan dan sekaligus Ibukota bagi Kabupaten Raja Ampat adalah sebuah kota yang terletak di Pulau Waigeo, yaitu kota Waisai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat terletak di Jalan Moko Perum 300 Waisai Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat dengan NSPN 60403788, didirikan pada tanggal 10 Agustus 2010, yang merupakan kepemilikan dari Pemerintah Daerah dan memiliki luas tanah sebesar 40000 m². Keberadaan SMK Negeri 2 Raja Ampat masuk dalam wilayah terpencil namun telah memiliki status akreditasi yakni terakreditasi B (Jurusan Administrasi Perkantoran).

SMKN 2 Raja Ampat Mempunyai **VISI**: “Menjadikan SMK Negeri 2 Raja Ampat Sebagai Satuan Pendidikan dan Pelatihan yang Berbudaya Unggul dan Berprestasi dalam Era Global Serta Berwawasan Lingkungan Hidup.

MISI :

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Kepribadian yang Berkarakter Kebangsaan bagi Setiap Warga Belajar
2. Meningkatkan Kemampuan dalam Bidang IT Bahasa dan Kemampuan Life Skill Serta Lulusan yang Berdaya Saing Tinggi Bagi Peserta Didik.
3. Menjalin Hubungan yang Berdasarkan Asas Kekeluargaan dan Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Rindang, Indah, Nyaman, Bersih dan Aman.
4. Meningkatkan Pembinaan dan Pelatihan Olah Raga dan Seni yang Berprestasi Bagi Peserta Didik.

SMKN 2 Raja Ampat Merupakan Sekolah Kejuruan Negeri yang mempunyai lima jurusan yakni: Jurusan Administrasi Perkantoran, Jurusan Akomodasi Perhotelan, Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Akuntansi dan Jurusan Boga, SMK Negeri 2 Raja Ampat dengan jumlah peserta didik 243 peserta didik/wi dan jumlah tenaga pendidik 37 orang dan jumlah lokal, 13 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang guru, 1 ruang TU, 6 ruang MCK, 20 ruang asrama putera, 20 ruang asrama puteri, 8 unit rumah guru, 1 unit hotel, 1 unit aula dan 1 unit gedung rohis. Di SMKN 2 Raja Ampat ada wali kelas dan asisten wali kelas, dan satu program unggulannya yaitu Manajemen Pembinaan Karakter Kepeserta didikan berbasis wali kelas.¹

Berikut peneliti akan menguraikan kondisi SMK Negeri 2 Raja Ampat baik dari segi jumlah guru, peserta didik, sarana dan pasarana sekolah yang merupakan lokasi dalam penelitian ini.

a. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 243 orang, yang terdiri dari peserta didik putra berjumlah 134 orang dan putri 109 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹Hasan Makassar, Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SMK Negeri2 Raja Ampat

No	Kelas/ Program Keahlian	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Akhir Bulan			Ket
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	Admini strasi Perkant oran	21	26	47	10	24	34	17	27	44	48	77	125	
2	Akunta si	7	7	14	2	7	9	0	0	0	9	14	23	
3	Perhote lan	9	6	15	2	4	6	6	7	13	17	17	34	
4	Jasa Boga	3	3	6	0	0	0	0	2	2	3	5	8	
5	Usaha Perjala nan Wisata	13	8	21	11	2	13	8	10	18	32	20	52	
	Total	53	50	103	25	36	61	31	48	79	109	134	243	

Sumber Data: Dokumen Kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat TA. 2016/1017.²

b. Keadaan Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

Guru adalah instrumen penting dalam proses belajar mengajar karena itu dibutuhkan seorang guru yang kapabel dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru yang ideal layaknya bukan saja sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik yang mampu berperan sebagai orang tua bagi siswa di sekolah. Keberadaan guru dalam lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena guru adalah salah satu media/alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

²Dokumen Kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat TA. 2016/1017. Data tersebut diambil saat pra penelitian di SMK Negeri 2 Raja Ampat, pada tanggal, 14 Desember 2016.

Secara singkat jumlah keseluruhan guru yang bertugas di SMK Negeri 2 Raja Ampat adalah sebanyak 37 orang dengan rincian 12 orang guru laki-laki dan 25 orang guru perempuan termasuk kepala sekolah.

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

NO.	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN
1.	Hasan Makasar, S.Pd	19730424199903006	Kepala Sekolah
2.	Benjamin Junior, S.Pd	197201062005021004	PJOK
3.	Desty Rahayu, S.Pd	198112032005022010	Perbankan
4.	Suzanna B.K, S.E	197612282011042001	PD : Bijmbingan Konseling
5.	Sigit Purnama, S.E	198109182010041002	Otomatisasi Perkantoran
			Etika Profesi
6.	Ali Lewataka, S.Pd.I	197709172005021005	Pendidikan Agama Islam
			PPKn
7.	Husnul K. I Labagu, S.Pd.I	198308112009092002	Pendidikan Agama Islam
8.	Panca R. Kurniasari, S.Pd	198606192011042001	Tata Usaha
9.	Gerci Togelang, S.Pd	197801012011042002	Pengantar Akuntansi
10.	Ester Pala'langan, S.E	198503212011042001	Administrasi
11.	Trisiana Teladaningrum, S.Pt	197605302011042001	IPA TERAPAN
			IPA
12.	Riska Manopo	198901312015052001	KKPI
			Matematika
13.	Kurnia Fahmi Ilmawan		TIK
14.	Nurman, S.Pt	197312232015051001	Kewirausahaan
			Komunikasi Industri
			Perhotelan
15.	Rimpun Natalina, S.Th	198212262015052002	Pendidikan Agama Kristen

Sumber Data: Dokumen Kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat TA. 2016/1017.³

³Dokumen Kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat TA. 2016/1017. Data tersebut diambil saat pra penelitian di SMK Negeri 2 Raja Ampat, pada tanggal, 14 Desember 2016.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Raja Ampat adalah orang-orang yang berlatar belakang pendidikan strata satu (S1).

c. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Raja Ampat

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses pembelajaran tidak saja ditentukan oleh adanya peserta didik dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang cukup memadai. Demikian pula halnya di SMK Negeri 2 Raja Ampat, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, juga memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk pencapaian pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Fasilitas pembelajaran yang peneliti maksudkan adalah berupa fasilitas fisik yang meliputi sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui secara jelas keadaan sarana pendidikan SMK Negeri 2 Raja Ampat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Praarana SMK Negeri 2 Raja Ampat

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruangan Guru	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Belajar	13	Baik
5.	Gedung Rohis	1	Baik
6.	Ruang asrama Putra	20	Baik
7.	Ruang Asrama Putri	20	Baik
8.	Rumah Guru	8	Baik
9.	Hotel	1	Baik
10.	Aula	1	Baik
11.	Ruang MCK	6	Baik

Sumber Data: Dokumen Kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat tahun 2016/2017.⁴

⁴Dokumen Kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat TA. 2012/2013, Data tersebut diambil saat pra penelitian di SMK Negeri 2 Raja Ampat, pada tanggal, 14 Desember 2016.

B. Sistem Perekrutan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Proses rekrutmen pada SMK Negeri 2 Raja Ampat menggunakan metode terbuka. Perekrutan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat sama dengan perekrutan peserta didik di sekolah menengah lainnya yang ada di Raja Ampat. SMK Negeri 2 Raja Ampat merekrut calon peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Sekolah membutuhkan peserta didik yang memiliki kualifikasi. Sebelum mengadakan perekrutan terlebih dahulu haruslah ditetapkan rencana ke depan akan apa yang akan dilaksanakan.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan peserta didik meliputi:

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru; (2) menyusun program kegiatan kepesertadidikan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Hal-hal tersebut telah dituangkan oleh bapak Hasan Makassar selaku pimpinan di SMK Negeri 2 Raja Ampat, yang mengemukakan bahwa:

Tidak ada batasan untuk jumlah peserta didik baru yang di terima, karena kalau di batasi sementara minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMKN 2 Raja Ampat sangat besar, terutama para orang tua yang di pelosok-pelosok kabupaten Raja Ampat.⁵

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya ialah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Dalam sistem perekrutan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat terbagi dalam dua tahap, yaitu:

1. Seleksi Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik baru (syarat umum dan

⁵Hasan Makassar, Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Seleksi peserta didik dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes ketrampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 2 Raja Ampat telah dipaparkan dengan seksama oleh bapak Hasan Makasar selaku kepala sekolah.

Sebelum mengadakan rekrutmen peserta didik, maka terlebih dahulu diadakan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, setelah itu baru membuka pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.⁶

Selain itu juga terdapat proses seleksi administrasi dalam sistem penerimaan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat, seperti yang dikemukakan oleh bapak Ali Lewataka selaku wakil kepala sekolah.

Seleksi administrasi yang diterapkan dalam penerimaan peserta didik baru meliputi 3 tahap, yaitu: (1) menyerahkan foto copy ijazah/SKHUN dan raport; (2) Tes uji kompetensi berupa butir-butir soal yang harus di jawab oleh calon peserta didik; (3) Dari panitia telah menyiapkan soal tes yang terbagi 2 yakni: tes pengetahuan umum dan tes kejuruan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Gerci Togelang, S.Pd.

Hal pertama yang harus dilakukan dalam penerimaan peserta didik adalah pembentukan panitia oleh kepala sekolah yang diformalkan dengan

⁶Hasan Makasar, Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

⁷Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya.⁸

Begitu pula dengan yang diungkapkan Panca R. Kurniasari, S.Pd.

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Meskipun ini merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.⁹

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga setelah rapat selesai, seluruh anggota panitia tinggal menindaklanjuti saja. Apa yang sudah diputuskan dalam rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan diikuti dengan langkah tindak lanjut.

Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Yang dimaksud dengan buku notulen rapat adalah buku catatan-catatan tentang rapat. Catatan tentang rapat sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan. Buku catatan rapat adalah salah satu wahananya.

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman. Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh seluas mungkin calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik di suatu sekolah.

⁸Gerci Togelang, Bendahara SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 25 Maret 2017.

⁹Panca R. Kurniasari, Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 27 Maret 2017.

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah: loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah: kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loker pendaftaran haruslah dibuka secukupnya, sehingga para calon tidak terlalu lama antrenya. Juga jangan sampai dibuka terlalu banyak, oleh karena akan memboroskan tenaga.

Yang harus disiapkan di loket pendaftaran ini adalah seorang petugas yang mengatur antrinya calon peserta didik. Jangan sampai mereka berebutan ketika akan mengambil formulir dan mengembalikannya. Hendaknya diatur, mereka yang datang lebih dahulu di depan, menyusul yang datangnya lebih kemudian. Loker informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loker ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Khusus mengenai formulir pendaftaran, hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal, oleh karena semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika semua calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut, mendapatkan formulir. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes.

Jika pengisian formulir tersebut memang membutuhkan penjelasan, dan tidak dapat diisi begitu saja tanpa petunjuk, maka sekolah dapat menerbitkan petunjuk pengisian formulir. Batas waktu pengembalian formulir juga harus jelas, dan

diterapkan secara konsisten. Harus disebutkan dengan jelas, apa saja konsekuensinya jika calon peserta didik terlambat mengembalikan formulir.

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Hal ini senada dengan ungkapan Ester Pala'lanan, S.E.

Peserta tes diatur, agar mereka dapat mengikuti seleksi dengan baik, tenang dan tertib. Untuk itu, ketika mengikuti tes, yang bersangkutan harus mengetahui tata tertib mengikuti tes. Tata tertib mengikuti tes, hendaknya diberikan kepada peserta pada saat peserta mengembalikan formulir yang telah terisi. Pada saat sebelum tes berlangsung, pengawas akan membacakan tata tertib tes, agar diingat kembali oleh para peserta tes.¹⁰

Hasil penentuan terhadap peserta didik yang diterima, dihasilkan tiga macam kebijaksanaan sekolah, ialah peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima. Hasil penentuan demikian, kemudian diumumkan. Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberi

¹⁰Ester Pala'lanan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 22 Maret 2017.

keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang, kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan cadangan.

Demikian juga mereka yang dinyatakan cadangan, ada saat kapan ia dipanggil untuk mendaftar ulang. Pemanggilan demikian, juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan kapan batas waktu pendaftaran ditutup. Jika ternyata cadangan ini tidak mendaftar ulang setelah diadakan pemanggilan atau diumumkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, akan diisi oleh cadangan yang lain, demikian seterusnya.

Hal ini berdasarkan pada ungkapan Suzanna B.K, S.E.

Penentuan penerimaan peserta didik dinyatakan dalam tiga bentuk yaitu: peserta yang diterima dalam hal ini peserta yang lulus tes, peserta cadangan yang diurut berdasarkan ranking dari nilai tes yang dimilikinya, dan peserta yang tidak diterima.¹¹

Peserta didik yang mendaftar ulang, dicatat dalam buku induk sekolah. Yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting mengenai diri peserta didik yang bersekolah di sekolahnya. Kedudukan buku induk ini sangat penting, karena jika kita bermaksud mengetahui siapa siswa tersebut sebenarnya, bagaimana latar belakangnya, dapat dilacak pada buku induk.

Setelah dinyatakan lulus seleksi, maka akan diadakan orientasi peserta didik baru, yang meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik yang telah diatur berdasarkan dari hasil seleksi dan minat masing-masing peserta didik.

¹¹Suzanna B.K, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 31 Maret 2017.

2. Orientasi Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Dengan tujuan agar peserta didik mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional. Setelah itu barulah dilakukan penempatan peserta didik (pembagian kelas) yang dilakukan berdasar pada perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

Sama halnya dengan sekolah-sekolah lainnya, bentuk orientasi peserta didik baru tidaklah boleh terlaksana dengan sendirinya melainkan harus sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Sepeti halnya yang dikemukakan oleh Ali Lewataka, bahwa:

Pelaksanaan orientasi harus sesuai aturan yang telah disepakati sehingga menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti kekerasan, karena tujuan dari orientasi adalah pengenalan lingkungan sekolah tempat yang akan digunakan untuk mencari ilmu.¹²

Hal senada juga dikemukakan oleh Panca R. Kurniawan.

Tujuan dari orientasi peserta didik adalah pengenalan situasi dan kondisi sekolah agar mereka bisa mengerti dan mentaati segala jenis peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.¹³

Dalam proses orientasi ini, kemudian dijelaskan dan dipaparkan kepada peserta didik akan sifat-sifat ideal yang mesti dimiliki oleh setiap peserta didik paling tidak meliputi 10 hal, yaitu:

¹²Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

¹³Panca R. Kurniasari, Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 27 Maret 2017.

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub ilallah*. Konsekuensi dari sikap ini, peserta didik akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlaq al-Karimah dalam kehidupan sehari-harinya dan berupaya meninggalkan watak dan akhlak yang tercela.
- b. Mengurangi kecenderungan pada kehidupan duniawi dibanding ukhrawi atau sebaliknya. Sifat yang ideal adalah menjadikan kedua dimensi kehidupan (dunia-akhirat) sebagai alat yang integral untuk melaksanakan amanah-Nya, baik secara vertikal maupun horizontal.
- c. Bersikap tawadhu' (rendah hati).
- d. Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun agama.
- f. Belajar secara bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkrit) menuju pelajaran yang sulit (abstrak).
- g. Mempelajari ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya.
- h. Memahami nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, membahagiakan, mensejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia dan akhirat, baik untuk dirinya maupun manusia pada umumnya.

Setelah mengadakan orientasi proses selanjutnya adalah penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga

pengelompokan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Riska Manopo, bahwa:

Setelah dinyatakan lulus peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok belajar berdasarkan pada minat dan bakat yang dimilikinya serta pilihan yang ditetapkannya pada saat pengisian formulir pendaftaran.¹⁴

Begitu pula dengan apa yang diungkapkan oleh Trisiana Teladaningrum, bahwa:

Pembagian kelas peserta didik dilakukan dengan cara pengelompokan berdasarkan dari kemampuannya masing-masing, itu bisa dinilai dari hasil tes yang diberikan kemudian di rengking dan disesuaikan dengan minatnya.¹⁵

Kurnia Fahmi Ilmawan juga mengungkapkan hal yang senada mengenai pembagian kelas peserta didik baik itu yang baru maupun peserta didik lama, bahwa:

Peserta didik baru dibagi ke dalam kelompok belajar sesuai dengan pilihannya sewaktu memilih bidang kejuruan yang diminatinya ketika mengisi formulir pendaftaran tetapi itu juga harus didukung oleh hasil dari tes ujian masuk yang diadakan, sedangkan untuk peserta didik lama yang hendak naik kelas akan diklasifikasikan melalui nilai rapornya masing-masing, apakah sesuai untuk masuk kelas unggulan atau tidak.¹⁶

Pengelompokan atau lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.

¹⁴Riska Manopo, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 10 Maret 2017.

¹⁵Trisiana Teladaningrum, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 17 Maret 2017.

¹⁶Kurnia Fahmi Ilmawan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 30 Maret 2017.

Jika perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lain dicermati lebih mendalam, akan didapati perbedaan antara individu dan perbedaan intra individu. Yang pertama berkenaan dengan berbedanya peserta didik satu dengan yang lain dalam kelas, dan yang kedua berkenaan dengan berbedanya kemampuan masing-masing peserta didik dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi.

Perbedaan antar peserta didik dan intra peserta didik ini mengharuskan layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka. Oleh karena layanan yang berbeda secara individual demikian dianggap kurang efisien, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan dan perbedaan peserta didik, agar kekurangan pada pengajaran secara klasikal dapat dikurangi. Dengan perkataan lain, pengelompokan adalah konvergensi dari pengajaran sistem klasikal dan sistem individual.

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya (peserta didik yang lambat tidak mengganggu yang cepat), maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.

SMK Negeri 2 Raja Ampat memiliki murid sebanyak 243 orang, kelas X berjumlah 103 orang, kelas XI berjumlah 61 orang dan kelas XII berjumlah 79 orang. Organisasi kepeserta didikan yang ada di SMK Negeri 2 Raja Ampat yaitu OSIS, ekstra kurikuler dan komunitas di antaranya ada Pecinta Alam, Fotsal, dll. Ada juga

berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra, Bahasa Inggris, dan Web Dan Multimedia. Kegiatan kepesertadidikan di SMK Negeri 2 Raja Ampat masih tergolong minim. Akan tetapi dalam kegiatan Masa Orientasi Peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat sudah berjalan baik serta memiliki kualitas yang dipandang baik. Masa orientasi dianggap penting karena peserta didik yang berada di sekolah ini datang dari kalangan yang berbeda sehingga diseragamkan melalui program ini.

Bidang yang paling diminati peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat kebanyakan menyukai bidang olahraga. Bidang perhotelan dan bidang agama juga tidak kalah banyak peminatnya. Mungkin karena peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat dari berbagai kalangan yang heterogen jadi bakat dan minatnya pun berbeda-beda. Di SMK Negeri 2 Raja Ampat semua minat dan bakat akan terus dikembangkan lagi agar peserta didik memiliki kompetensi yang bagus dalam persaingan global.

C. Proses Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur.

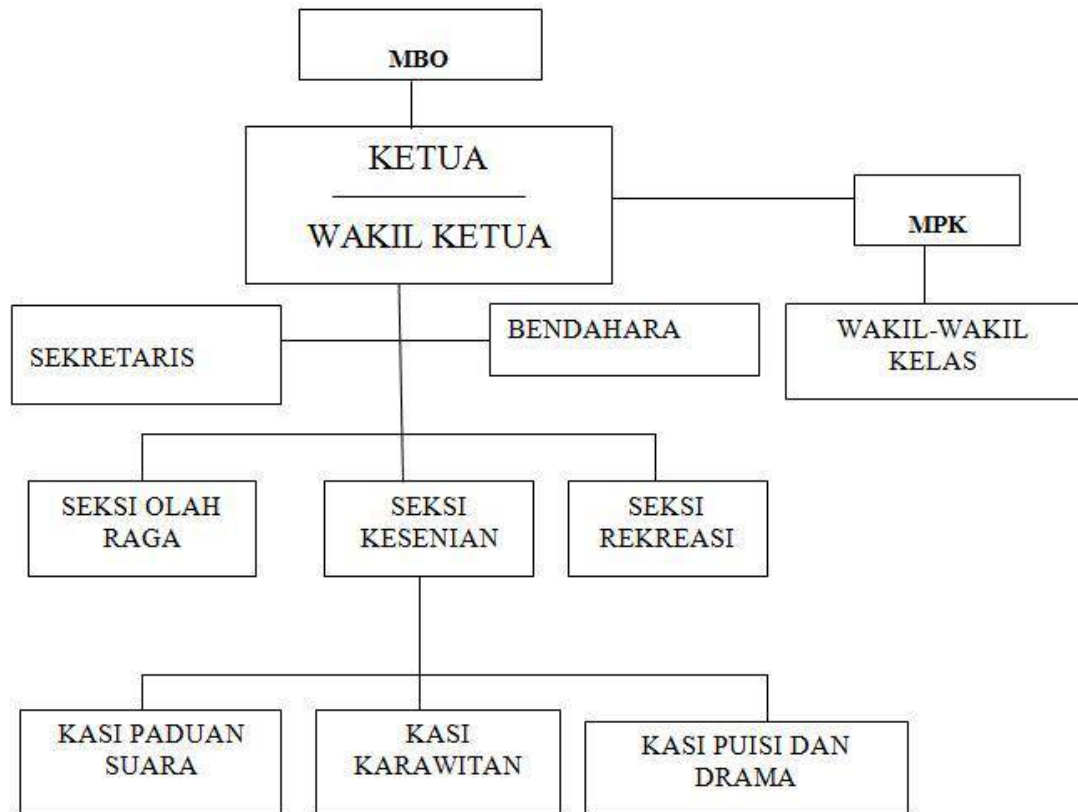
Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai

bakat dan minat, serta menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar peserta didik dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar dan bimbingan serta pembinaan disiplin.

Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 2 Raja Ampat terbagi dalam beberapa bentuk seperti pembinaan keagamaan, ibadah pagi sesuai agama masing-masing, dan organisasi peserta didik intra sekolah. Dalam organisasi peserta didik, peserta didik dapat berlatih berorganisasi, kepemimpinan dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Dalam organisasi peserta didik ini juga, peserta didik dapat berlatih merencanakan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasi kegiatan, menggerakkan SDM dan mengendalikan kegiatan secara bersama-sama dengan *peer group*-nya. Bagi sekolah sendiri, keberadaan organisasi peserta didik ini juga sangat berguna untuk mencari bibit-bibit unggul di bidang organisasi dan kepemimpinan, agar dapat diasah dan disalurkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik

Sungguhpun demikian, bersamaan dengan itu, organisasi-organisasi ekstra sekolah juga tetap berjalan.



Gambar 4.1. Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS)

Pada bagan 4.1 dikedepankan contoh Struktur Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan struktur organisasi OSIS, lazimnya disusun deskripsi tugas dan tanggungjawab masing-masing organ atau unit yang ada dalam struktur organisasi, yaitu:

1. Majelis Pembimbing Osis (MBO) terdiri atas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Peserta Didik, beserta dengan guru-guru yang ditunjuk untuk melakukan pembimbingan secara operasional kepada pengurus OSIS. Tugas MBO ini adalah memberikan pengarahan dan bimbingan secara umum dan teknis kepada pengurus OSIS dalam berorganisasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

2. Ketua OSIS, yang dibantu oleh Wakil Ketua, bertanggungjawab untuk memimpin OSIS, yang selain bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah, juga bertanggungjawab kepada para anggotanya, melalui saluran MPK. Ketua dan wakil Ketua, juga bertanggungjawab dalam menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, koordinasi kegiatan, pemantauan kegiatan dan pelaporan kegiatan OSIS.
3. Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK), sebagai wakil dari masing-masing kelas I, II dan III, bertanggungjawab untuk menyampaikan aspirasi kelasnya kepada OSIS, dan sekaligus sebagai saluran sosialisasi Program OSIS kepada peserta didik yang berada di kelasnya.
4. Sekretaris OSIS, bertanggungjawab atas kesekretariatan OSIS, dan memberikan layanan informasi kepada Ketua OSIS ketika membutuhkan. Kesekretariatan tersebut meliputi pencatatan (inventarisasi), penyimpanan informasi, pencarian kembali informasi, dan penyajian kembali sehingga mudah dipahami oleh pengurus dan anggota OSIS yang lain.
5. Bendahara OSIS, bertanggungjawab atas perencanaan penganggaran, realisasi anggaran, pelaporan anggaran dengan sepengetahuan Ketua OSIS.
6. Wakil-wakil Kelas, terdiri atas peserta didik yang dipilih oleh Kelas (bisa ketua kelas dan bisa juga bukan), untuk duduk di dalam MPK, dengan tugas meneruskan aspirasi kelas dan jadi penyalur bagi program-program OSIS pada kelas yang diwakilinya.

Peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, SMK Negeri 2 Raja Ampat menerapkan sistem tingkat pelanggaran yang dilakukan. Ada tingkat ringan, sedang, berat dan sampai dikeluarkan dari sekolah serta direkomendasikan untuk pindah ke sekolah lain oleh SMK Negeri 2 Raja Ampat. Pada kegiatan Masa Orientasi,

dibuatlah suatu MOU Tata Tertib SMK Negeri 2 Raja Ampat yang ditandatangani di atas materai oleh pihak sekolah, orang tua dan peserta didik. Agar ketiga pihak ini bertanggung jawab. Semua pihak ini menyetujui dengan sistem yang diberikan sekolah. Akan tetapi sebaik apapun sistem jika peserta didiknya itu sendiri tidak memiliki motivasi pasti akan bermasalah di sekolah. Begitu juga dengan anak yang memiliki motivasi, sistemnya sudah bagus, tetapi orang tua tidak setuju juga akan bermasalah.

Pada dasarnya ketiga pihak di atas oleh pihak sekolah harus dilibatkan dalam menandatangani MOU dari awal sehingga hal itu menjadi dasar pengambilan keputusan ketika ada pelanggaran yang terjadi. Bentuk hukuman pelanggarannya berjenjang di antaranya level 1, level 2, level 3, ditegur, hukuman fisik yang menyehatkan seperti push up, berlari, menghormat, digunduli, membersihkan WC, bagi yang melakukan pelanggaran berat seperti merokok orang tua akan dipanggil dan diminta untuk membuat perjanjian terakhir, jika perjanjian terakhir ini dilanggar dengan terpaksa peserta didik akan dikeluarkan dari SMK Negeri 2 Raja Ampat dengan rekomendasi pindah ke sekolah lain.¹⁷

Adapun proses pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilakukan pihak SMK Negeri 2 Raja Ampat adalah sebagai berikut:

1. Berupa proses belajar mengajar
2. Kajian-kajian keagamaan, berupa ibadah di pagi hari baik peserta didik muslim maupun yang non muslim.
3. Pembinaan peserta didik yang bermasalah melalui bimbingan konseling.
4. Melalui osis.

¹⁷Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

5. Pengembangan kreativitas peserta didik, baik di bidang ilmu pengetahuan umum maupun di bidang keagamaan. Berupa ikut lomba LKS tingkat Nasional dan tingkat Provinsi, dan STQ tingkat kabupaten.
6. Ikut menyukseskan sidang sinode tingkat provinsi yang dilakukan di kabupaten raja ampat.¹⁸

Tahapan selanjutnya yaitu mengatur kehadiran dan ketidak-hadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah: peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Mengatur pengelompokan peserta didik baik yang berdasar fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik. Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sigit Purnama, bahwa:

Ada aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik yaitu: (a) Penentuan jam apel pagi dan jam apel siang bagi seluruh peserta didik yang dilakukan saat sebelum memulai proses belajar mengajar dan setelah proses belajar mengajar telah usai; (b) Penentuan jadwal ibadah/mengaji; (c) Menentukan wali kelas dan asisten wali kelas; (c) Menentukan/menyepakati mekanisme pembinaan karakter peserta didik antara guru, wali kelas/asisten wali kelas dan orang tua peserta didik, guru BP dan kepsek.¹⁹

Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif

¹⁸Sigit Purnama, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

¹⁹Sigit Purnama, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Lewataka, bahwa:

Pada jam-jam efektif sekolah, peserta didik memang harus berada di sekolah, kalau tidak ada di sekolah haruslah ada keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.²⁰

Peserta didik yang hadir di sekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara peserta didik yang tidak hadir dicatat dalam buku absensi. Presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sedangkan absensi adalah buku daftar ketidakhadiran peserta didik. Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta peserta didik masuk di kelas, guru mempresensi peserta didik yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah. Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barangkali ada peserta didik yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, peserta didik pulang sebelum waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi pada jam pertama.

Dari hasil wawancara dan observasi kami ke SMK Negeri 2 Raja Ampat, dalam bidang kepeserta didikan ada beberapa hal yang kami analisis. Secara keseluruhan SMK Negeri 2 Raja Ampat ini sudah berkembang dengan baik. Jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak membuat SMK Negeri 2 Raja Ampat bisa melakukan pemantauan secara personal kepada peserta didiknya terutama dalam akhlak serta agamanya. Sesuai dengan misi SMK Negeri 2 Raja Ampat yakni mencetak insan yang cerdas, kompetitif di bidang Teknologi Informasi yang dilandasi nilai-nilai tauhid dengan berbagai indikator keunggulannya.

²⁰Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

Ektrakurikuler di SMK Negeri 2 Raja Ampat sudah mulai berkembang dan jumlahnya lumayan banyak. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan dan mengekspresikan bakat, minat, hobi dan kreatifitasnya. Dengan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat yang berasal dari berbagai kalangan, tidak heran jika bakat, minat dan hobi para peserta didik juga bervariasi. Sehingga ada berbagai macam ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Negeri 2 Raja Ampat. Bahkan bukan hanya ekstrakurikuler tetapi juga komunitas-komunitas yang dibentuk atas dasar hobi dan minat yang sama antar peserta didik.

D. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tata tertib dan aturan di SMK Negeri 2 Raja Ampat sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya MOU antara peserta didik, orang tua dan pihak sekolah pada saat Masa Orientasi peserta didik berlangsung. Sehingga dengan adanya MOU ini, maka hal-hal yang tidak diinginkan bisa diminimalisasi.

Kemudian hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika peserta didik terbukti bersalah adalah hukuman mendidik. Seperti hukuman olahraga, membersihkan, dll. Hal ini sangat efektif untuk membuat rasa jera terhadap peserta didik yang selalu melanggar aturan sekolah. Jika ada yang melakukan pelanggaran berat, SMK Negeri 2 Raja Ampat juga tidak akan segan-segan untuk menindaknya secara tegas tapi tetap berdasarkan peraturan serta pertimbangan dari pihak sekolah.

Selain itu juga dilakukan pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai peserta didik adalah (1) buku induk peserta didik, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk peserta didik/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Hasan Makasar dalam hal ini sebagai kepala sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, mengatakan:

Setiap peserta didik yang melakukan kesalahan, akan di tindaki atau akan di berikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.²¹

Dalam hal peningkatan kedisiplinan SMK Negeri 2 Raja Ampat juga telah menerapkan beberapa peraturan dan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh ibu Desty Rahayu selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²¹Hasan Makasar, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara, Waisai, 08 Maret 2017.

Tidak hanya MOU yang disediakan pihak SMK Negeri 2 Raja Ampat melainkan juga ada pembinaan dari wali kelas terhadap peserta didik yang bermasalah.²²

Hal yang paling mendasar dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah menjalin hubungan yang baik dengan guru, saling adanya kepercayaan dan tanggung jawab. Dapat dikatakan, intinya peningkatan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan harus dipahami dengan baik oleh semua guru serta harus dapat diterapkan secara benar.

Dalam hal peningkatan kedisiplinan, Plasidus Sumpak dan Bella mengatakan:

Saya tidak berani datang terlambat ke sekolah karena akan kena hukuman dan juga guru BP akan memanggil orang tua bila tercatat sudah tiga kali terlambat.²³ Saya juga takut datang terlambat ke sekolah karena guru BP sering memberi nasehat dan juga bapak kepsek selalu mengingatkan tentang MOU yang sudah dibuat waktu pertama masuk.²⁴

Sampai saat ini, para peserta didik selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan serta berusaha memenuhi tanggungjawabnya sebagai peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat. Penerapan kedisiplinan ini telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang secara kontinyu dan terus menerus, mengikuti perkembangan zaman dan juga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan.²⁵

Selain kedisiplinan, prestasi akademik peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat juga cukup membanggakan. Beberapa prestasi yang diraih SMK Negeri 2

²²Desty Rahayu, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 16 Maret 2017.

²³Plasidus Sumpak, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 10 April 2017.

²⁴Bella, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 10 April 2017.

²⁵Rimpun Natalina, S.Th., Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 16 Maret 2017.

Raja Ampat membuktikan bahwa sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Peningkatan prestasi akademik ini akan mampu mendorong kualitas SDM di SMK Negeri 2 Raja Ampat itu sendiri. Kualitas tenaga pengajar serta sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Raja Ampat juga sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi akademik di sekolah ini.

Dalam memberikan evaluasi pihak SMK Negeri 2 Raja Ampat punya tahapan-tahapan tersendiri, seperti yang telah dikemukakan oleh Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar, berupa: (1) tes tertulis dan tugas rumah; (2) Setiap tiga bulan sekali ada mid (ulangan tengah semester dan ujian semester); (3) Ujian kompetensi kejuruan; (4) Ujian praktek; (5) Ujian sekolah; (6) Ujian sekolah berstandar nasional; dan (7) Ujian nasional berbasis komputer.²⁶

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan fakta yang tidak dapat diingkari. Sebagai konsekuensinya peserta didik cenderung bersikap pasif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Hari-hari pertama di sekolah bagi peserta didik adalah hari yang dirasakan secara campur aduk. Campur aduk antara senang dan khawatir, antara bangga dan kadangkala cemas. Senang dan bangga, karena baru saja diterima menjadi peserta didik di sekolah yang dipilihnya. Khawatir dan cemas karena dia akan berhadapan dengan tugas-tugas baru yang lebih berat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Hal yang paling mendasar dalam tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih *enjoy* dalam belajar dan tentu saja menjadi lebih bisa menyerap materi pembelajaran yang

²⁶Benjamin Junior Ipu, Bagian Kurikulum SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 Maret 2017.

diberikan. Dapat dikatakan, inti pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dipahami dengan baik oleh semua guru serta harus dapat diterapkan secara benar.

Pengajaran materi pelajaran, hendaklah tidak hanya berfokus pada hafalan semata dengan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan pemahaman peserta didik.

Hal senada dengan itu, yang dikemukakan oleh Robertinus dan Yohanes, yang merasa senang dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, di samping sikap guru yang lemah lembut, yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, Guru juga selalu memberi motivasi kepada peserta didiknya.²⁷

Liliana menambahkan bahwa:

“Tbu guru mempunyai banyak cara atau kreatif dalam mengajar, sehingga kita tidak merasa bosan, apalagi tertidur dalam kelas. kalau kita disuruh demonstrasikan bacaan ayat, pasti semua perhatian dengan seksama”.²⁸

Hal serupa juga dikemukakan oleh Deri Iswandi:

“Saya suka kalau kita belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dengan pembagian kelompok dan berdiskusi, kita diberikan kesempatan untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat tentang materi yang dibahas, kita juga diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman kita masing-masing.”²⁹

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik manakala ditunjang dengan metode yang baik pula. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran itu lebih bervariasi, tidak menjenuhkan dan

²⁷Robertinus dan Yohanes, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

²⁸Jasmin, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

²⁹Deri Iswandi, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

membosankan. Berkaitan dengan metode pembelajaran, Husnul Khatimah mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bervariasi, kadang-kadang ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, itu tergantung pada aspek materi yang diajarkan, kadang juga saya menggunakan cara tutor sebaya pada materi tertentu.”³⁰

Guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif.

Metode pembelajaran adalah sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.

Para ahli menyebutkan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara/teknik mengajar topik atau materi tertentu yang disusun secara teratur dan logis. Selanjutnya, dinyatakan bahwa metode mengajar terkandung dua sesi, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan materi yang dipelajarinya.

Peserta didik kelas XI, Hendriansyah mengungkapkan bahwa:

“Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, mulai dari diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab. Saya juga pernah diajar sama teman yang diberikan tugas oleh guru.”³¹

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan peserta didik belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by*

³⁰Husnul Khatimah, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 18 Maret 2017.

³¹Linggau, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

product). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada aspek kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif maupun keterampilan. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Lebih lanjut Husnul Khatimah menjelaskan:

“Pada aspek materi tertentu, metode dapat berubah sesuai dengan cakupan adalah praktek langsung peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, dan materi yang diajarkan, misalnya pada materi tentang Al-Qur’an maka metode yang digunakan tugas yang diberikan dapat berupa tugas project seperti membuat kaligrafi Al-Qur’an.”³²

Bagi pendidik, memilih atau menetapkan metode belajar yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik memerlukan pertimbangan yang bijak. Pendidik dalam hal ini seharusnya mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain faktor tujuan, materi pendidikan, kondisi anak dan faktor kesiapan dari pendidik itu sendiri.³³ Dengan demikian pendidik seharusnya memahami dan mempelajari terlebih dahulu metode-metode belajar yang ada dan dikondisikan dengan keadaan anak, sehingga tujuan yang pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, untuk menunjang berhasilnya metode yang digunakan maka diperlukan sikap kasih sayang disertai perilaku yang baik pendidik kepada peserta didik, karena dengan sikap itu akan berakibat timbulnya rasa simpati peserta didik terhadap orang tua atau pendidik.

³²Husnul Khatimah, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 18 Maret 2017.

³³B. Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar? Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan*. (Alauddin University Press, Makassar; 2012). h. 182.

Silfina mengungkapkan:

“Guru memberikan kita tugas, kemudian kita diberikan kesempatan untuk menceritakan di depan teman-teman. Guru juga selalu mengingatkan kepada kami tentang pelajaran yang dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga kami dapat mencari informasi tentang materi tersebut. Guru dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas selalu lemah lembut dan kasih sayang, sehingga kami kalau belajar sangat nyaman”³⁴

Satu metode pembelajaran tidak ada yang lebih baik daripada metode pembelajaran yang lainnya, karena satu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kelebihan satu metode pembelajaran dapat menutupi kelemahan metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran yang bervariasi ini dapat mempertahankan motivasi peserta didik agar tetap belajar penuh semangat.³⁵

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Semua metode pembelajaran adalah baik, selama sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang aktif tidak cocok jika diajar dengan metode ceramah, karena mereka akan bosan dan jemu. Guru juga dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran.

Hasrat peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat untuk berhasil dalam proses belajar mengajar, tergolong masih rendah. Walaupun ada di antara peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi hanya tergolong sedikit. Tetapi kebanyakan peserta didik mempunyai motivasi belajar masih di bawah harapan, hal yang demikian dapat

³⁴Silfina, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

³⁵Sumiati dan Asra, *Metode pembelajaran* (CV Wacana Prima; Bandung, 2008), h. 240.

dicermati dari adanya usaha belajar kebanyakan hanya terjadi pada saat hendak ada ulangan atau tes. Tidak banyak yang memanfaatkan hari-hari biasa untuk ke perpustakaan, mengkaji dan mendalami ilmu keagamaan pada saat ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik, Ibu Ester Pala'langan menyatakan bahwa:

“...motivasi belajar peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat masih jauh dari harapan sebab peserta didik apabila mereka dinasehati, diberi motivasi hanya sebagian kecil saja mengamalkan apa yang disampaikan, sementara peserta didik yang lainnya seolah-olah apa yang disampaikan lewat telinga kanan keluar telinga kiri”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat belum maksimal. Begitupun dengan dorongan dan kebutuhan belajar sebagian besar peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat dirasakan oleh guru masih kurang optimal. Namun, Peserta didik yang mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan yang lebih baik, tentunya tidaklah menghadapinya dengan pesimisme, hati resah dan gelisah, setiap ada ulangan yang diberikan oleh guru atau tes ujian akhir.

Peserta didik yang mempunyai motivasi di atas rata-rata tentunya akan menghadapi dengan hati yang tenang dan percaya diri, meskipun ada peserta didik lain yang nyontek, peserta didik tersebut tetap tenang dan tidak terpengaruh oleh perilaku curang yang dilakukan oleh peserta didik lainnya.

Peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat adalah sebagaimana peserta didik yang lain pada umumnya, yang dalam belajar juga membutuhkan penghargaan atas hasil belajarnya. Meskipun hanya dalam bentuk kata-kata penghargaan secara verbal, seperti kata-kata “bagus”, “baik”, “pekerjaanmu bagus” dan sejenisnya, yang diucapkan segera setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas. Hal ini sangat

³⁶Ester Pala'langan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 22 Maret 2017.

berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan petikan wawancara, mengenai penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, atau peserta didik yang meraih suatu prestasi dengan pernyataan:

“Ya, selaku guru saya selalu memberikan sanjungan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, atau bagi peserta didik yang biasa mewakili sekolah dalam lomba-lomba yang diadakan diknas Kota Papua. Dengan berbagai penghargaan dan apresiasi berupa piagam, dan uang saku.³⁷

Peserta didik yang telah memiliki kemampuan, lazimnya lebih senang dan tertarik dalam belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang kurang mampu dalam bidang studi tertentu. Selain itu dengan pemahaman peserta didik akan untung rugi apabila melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar, atau paling tidak peserta didik bertanya kepada diri sendiri “apa manfaatnya untukku” apabila belajar, akan menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik tentang kebutuhan belajar, menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat apabila udaranya bersih dan menyegarkan, tidak mengganggu pernapasan, tidak panas dan tidak terlalu dingin. Lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan taman-taman bunga yang tertata dengan baik, dan sedapat mungkin menjadi laboratorium alam bagi peserta didik, di bawah pohon dapat juga untuk belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan SMK Negeri 2 Raja Ampat, tidaklah tergolong lingkungan sekolah yang ideal, namun demikian juga tidak terlalu buruk. Tetapi jelas masih jauh dari lingkungan belajar yang diidamkan.

³⁷Kurnia Fahmi Ilmawan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 30 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik menyatakan bahwa:

“Kami sangat senang belajar khususnya pada pagi hari karena suasananya masih segar, kondisi fisik masih bugar, dan semangat di pagi hari sangat mempengaruhi cara belajar, baik itu pelajaran pendidikan agama Islam maupun pelajaran yang lain. Kami pun senang berada di taman-taman sekolah walau taman-tamannya kurang kondusif, biasanya dipergunakan untuk mengerjakan tugas bila ada tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi bila tugas tidak ada kami hanya mempergunakan waktu untuk melepas lelah dan rasa jenuh di dalam kelas.”³⁸

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka sebagian besar peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada siang hari, termasuk belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Ketenangan suasana kelas dan kesejukan udaranya diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar yang menyenangkan. Peserta didik pun senang mengerjakan tugas di taman-taman sekolah apabila ada tugas yang diberikan oleh guru, namun apabila tidak ada tugas peserta didik hanya meluangkan waktu untuk beristirahat di taman-taman sekolah.

Mengenai wawancara dengan kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat terkait motivasi yang diberikan guru, menyatakan bahwa:

“...untuk motivasi belajar peserta didik, saya menilai cukup baik walaupun disana sini masih banyak kekurangan. Dan saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengaplikasikan pada setiap individu peserta didik.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah menyatakan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan diberbagai aspek, namun semangat dan

³⁸Linda, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 25 April 2017.

³⁹Hasan Makasar, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

motivasi peserta didik dalam merespon berbagai kegiatan masih antusias. Kemudian peserta didik datang tepat waktu ketika jam pelajaran berlangsung.

Kondisi di pagi hari dapat dipahami bahwa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik hal ini disebabkan kondisi lingkungan sekolah yang masih kondusif, udara masih segar dan dingin, serta kondisi fisik peserta didik juga masih bugar untuk mengikuti proses pembelajaran di lingkungan SMK Negeri 2 Raja Ampat.

Jadi, motivasi belajar peserta didik pada umumnya belum maksimal, hal ini terlihat bahwa mayoritas peserta didik tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan mengkaji pelajaran, peserta didik antusias belajar apabila ada tugas, ulangan harian, mid semester dan ujian semester. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah cukup andil dalam memengaruhi motivasi peserta didik.

Apabila kondisi lingkungan sekolah yang tidak rindang, tidak sejuk, gerah tentunya mempengaruhi mental peserta didik dalam menumbuhkembangkan bakat yang ada dalam diri setiap individu peserta didik. Ditambah lagi kondisi perpustakaan belum memadai dalam memberikan kontribusi yang memadai dalam menambah wawasan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat.

Agar proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diinginkan, maka peserta didik hendaknya mengetahui tugas dan kewajibannya, sebagai berikut:

1. Sebelum belajar, peserta didik mesti membersihkan hatinya karena menuntut ilmu adalah ibadah.
2. Belajar diniatkan untuk mengisi jiwanya dengan fadhilah dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk sombong.

3. Bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air serta pergi ke tempat jauh sekalipun demi untuk mendatangi guru.
4. Jangan sering menukar guru, kecuali atas pertimbangan yang panjang/matang.
5. Menghormati guru karena Allah dan senantiasa menyenangkan hatinya.
6. Jangan melakukan aktivitas yang dapat menyusahkan guru kecuali ada izinnya.
7. Jangan membuka aib guru dan senantiasa memaafkannya jika ia salah.
8. Bersungguh-sungguh menuntut ilmu dan mendahulukan ilmu yang lebih penting.
9. Sesama peserta didik mesti menjalin ukhuwah yang penuh kasih sayang.
10. Bergaul dengan baik terhadap guru-gurunya, seperti terdahulu memberi salam.
11. Peserta didik hendaknya senantiasa mengulangi pelajarannya pada waktu-waktu yang penuh berkat.
12. Bertekad untuk belajar sepanjang hayat dan menghargai setiap ilmu.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat merupakan sekolah yang belum lama berdiri, namun sudah dikategorikan berhasil dengan dibuktikan dari tiap-tiap lulusannya yang memiliki kompetensi yang dapat diuji keahliannya. Hal ini berdasarkan dari penuturan bapak wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kompetensi lulusan yang ingin di capai oleh pihak sekolah adalah menciptakan peserta didik yang handal, berdaya guna, sesuai bidang keahlian yang di miliki dan juga bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ali Lewataka selaku wakil kepala sekolah, bahwa:

⁴⁰Sigit Purnama, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

Ada banyak lulusan SMK Negeri 2 Raja Ampat yang sudah di terima di dunia industri (*HomeStay* dan *Resort*) serta di bidang pemerintahan dan swasta.⁴¹

Evaluasi hasil belajar peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat dilaksanakan melalui ujian kompetensi keahlian (UKK) baik teori maupun praktik. Untuk melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, praktik kejuruan melibatkan dunia usaha/dunia industri/asosiasi profesi yang relevan dengan kompetensi keahlian. Hasil dari evaluasi hasil belajar ditunjukkan dengan sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh dunia usaha/dunia industri/institusi pasangan atau asosiasi profesi yang relevan dengan kompetensi keahlian.

Evaluasi hasil belajar teori kejuruan dilaksanakan melalui ujian teori kejuruan. Nilai dari ujian teori kejuruan akan digabungkan dengan nilai praktik kejuruan yang akan digunakan sebagai patokan dalam menentukan kelulusan peserta didik dalam ujian nasional. Nilai uji kompetensi keahlian 30% dari nilai ujian teori serta 70% dari nilai praktik kejuruan untuk menentukan kelulusan peserta didik.

Kurikulum SMK Negeri 2 Raja Ampat dikembangkan dan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), maka uji kompetensi keahlian harus menggunakan metode penilaian berbasis kompetensi (*competency-based assessment*). Pelaksanaan uji kompetensi berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta uji meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

⁴¹Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas, maka dapatlah di ambil beberapa kesimpulan sebagai penutup dalam tesis ini, sebagai berikut:

1. Seleksi peserta didik yang meliputi: (1) pembentukan panitia yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Setelah dinyatakan lulus seleksi akan diadakan orientasi penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu: kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasar pada perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan. Dalam orientasi juga dijelaskan pada peserta didik akan sifat-sifat ideal yang mesti dimiliki oleh peserta didik, antara lain: Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub ilallah*; Bersikap tawadhu' (rendah hati); Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran; Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun agama; Mempelajari ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya.
2. Pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilakukan dengan cara: (1) Kajian-kajian keagamaan, berupa Ibadah di pagi hari baik peserta didik muslim maupun yang non muslim; (2) Pengembangan kreativitas peserta didik, baik di

bidang ilmu pengetahuan umum maupun di bidang keagamaan. Berupa ikut lomba LKS tingkat Nasional dan tingkat Provinsi; dan (3) Ikut menyaksikan sidang sinode tingkat provinsi yang dilakukan di Kabupaten Raja Ampat. Pengorganisasian peserta didik yang didasarkan pada realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya (peserta didik yang lambat tidak mengganggu yang cepat), maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.

3. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi peserta didik terpacu dari evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk meningkatkan kedisiplinan yang berbentuk penerapan beberapa aturan dan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik, menjalin hubungan yang baik dengan guru, saling adanya kepercayaan dan tanggung jawab. Agar proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka peserta didik hendaknya mengetahui tugas dan kewajibannya, antara lain: Sebelum belajar, peserta didik mesti membersihkan hatinya karena menuntut ilmu adalah ibadah; Belajar diniatkan untuk mengisi jiwanya dengan fadhilah dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk sombong; Menghormati guru karena Allah dan senantiasa menyenangkan hatinya; Jangan membuka aib guru dan senantiasa memaafkannya jika ia salah; dan Bergaul dengan baik terhadap guru-gurunya, seperti terdahulu memberi salam.

B. Implikasi Penelitian

Setelah melakukan penelitian di atas, dianggap perlu memberikan beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada Dikdasman Pimpinan Kota Waisai untuk lebih memperhatikan dan mengadakan diklat dan pelatihan guru menunjang kualitas pendidikan dan keprofesionalan guru.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan terus menerus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam menerapkan sistem manajemen sekolah dan lebih mengedepankan model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif serta menjadikan *input* dan *output* yang berkualitas.
3. Guru harus mengoptimalkan penerapan manajemen di sekolah baik itu manajemen peserta didik maupun manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- A. Sahertian, Piet. *Profil Pendidikan Profisional*. Cet. II; Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung Angkasa, 1993.
- Allen, Louis. *Profesi Manajemen*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2000.
- Alwi, B. Marjani. *Mengapa Anak Malas Belajar? Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Arifin, Anwar. *Tinjauan tentang Undang-Undang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*. Cet. II; Bandung: Fokusmedia, 2003.
- E. Rosenzwing, Fremont E. Kast dan James. *Oganizing and Management*. Diterjemahkan oleh A. Hasjmi Ali dengan judul *Organisasi dan Manajemen*, Jilid II. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Freeman, James A.F. Stoner dan Edward. *Manajemen Mutu*. Cet. I; Jakarta: Intermedia, 2002.
- Gage Allee, John. *Websters Dictionary*. Chicago, Wilcox & Folt Book Company, 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- <http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-peserta-didik-dan-istilahnya.htm?m=1> di akses 19 agustus 2017.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 2015.
- Joseph, Slamet dan Field. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Terjemahan oleh Syafaruddin, Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2000.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Kreitner, Robert. *Management*. 4th Edition; Boston: Houghton Mifflin Company, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: t. tp, 2008.
- Miller, *Improving Quality in Further Education*. Cet. I; USA: Allyn and Bacon, 2001.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Mufidah, Luk-Luk Nur. *Aktualisasi TQM dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Hj. Musdalifa, Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Model Makassar, *Disertasi*. PPS UIN Alauddin Makassar 2012.
- P. Tampubolon, Daulat. *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21*. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2001.
- Paharuddin, Implementasi Manajemen Pendidikan Terhadap Pembelajaran di SMA DDI Kendari, *Tesis*. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2009.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2010.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pongtuluran, Aris. “*Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan*”, Makalah disampaikan dalam Konfrensi Nasional Manajemen Pendidikan. Jakarta: 2002.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. X. Malang, Erlangga, 2007.
- Rapar, J. H. *Filsafat Politik; Plato, Aristoteles, Agustinus, Machiavelli*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- R. Terry, George. *Principle of Management*. 6th Edition; Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2002.
- Saharuddin, Hubungan antara Pengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Watang Soppeng, *Tesis*. Program Pascasarjana UNM Makassar, 2008.

- Salindeho, John. *Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 11. Jakarta: Lentera, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudirman, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) pada Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana UMI, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhriah, Urgensi Kompetensi Guru PAI terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik SMA Muhammadiyah Camba di Kabupaten Maros, *Tesis*. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Sumiati dan Asra, *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syaiful, Sagala. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Cet. I; Jakarta :Kencana, 2013.
- Tanzil, Panglaykim dan Hazil. *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet. XV ; Jakarta : Ghalia Indonesila, 2011.
- Tilaar, Ace Suryadi dan H.A.R. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Yaumi, Muhammad. *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Designing, Training, and Mentoring*. Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2014.

M A K A S S A R

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green emblem featuring a stylized archway (tombak) with a yellow star and crescent in the center. The word "LAMPIRAN" is written in a large, bold, black serif font across the middle of the logo.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA

Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No 36 Telp 081346375666 0411-862450 Samata 92113

Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/ 99 /2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 19 Januari 2017

Kepada Yang Terhormat
Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan
Cq.UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi-Selatan
Di -
Makassar,

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Erni Kaimudin
N I M : 80300215041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Raja Ampat

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan Promotor dan Kopromotor:

- | | |
|-------------------------------------|--------------|
| 1. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. | (Promotor) |
| 2. Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.I. | (Kopromotor) |

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian dari bulan Januari 2017 s/d April 2017.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Direktur,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.
NIP. 19561231 198703 1 022





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 576/S.01P/P2T/01/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Gubernur Papua Barat

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/99/2017 tanggal 19 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ERNI KAIMUDIN**
Nomor Pokok : 80300215041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" MANAJEMEN KESISWAAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) RAJA AMPAT "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Januari s/d 25 April 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



**PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Brigjend Marlinir (Purn) Abraham O. Atururi Arafal 2 Manokwari – Papua Barat, Kode Pos 98315

Nomor : 420/21 /DP-PB/I/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
ERNI KAIMUDIN
di.
Tempat

Berdasarkan Surat dari Direktur PPs UIN Alauddin Makassar, Nomor : Un. 06/PPs/TL/00.9/99/2017, tanggal 19 Januari 2017 edan Surat dari Dinas Penanaman modal dan Pelayanan terpadu satu pintu, bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan, nomor: 576/S.01P/P27/01/2017, tanggal 20 Januari 2017, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ERNI KAIMUDIN**
Nomor Pokok : 80300215041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Raja Ampat.
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sunggunminasa - Gowa

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami memeberikan Izin Penelitian kepada yang bersangkutan.

Demikian Surat Izin ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di : Manokwari
Pada tanggal : 25 Januari 2017

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat



Tembusan Yth

1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3. Gubernur Papua Barat
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Alamat : Kompleks Kantor Bupati dan Dinas Otonom Waisai



Nomor : 420/SP/2017
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK Neg. 2 Raja Ampat
di -
Waisai

Dengan hormat,

Sesuai dengan perihal surat Permintaan Izin Untuk Mengadakan Penelitian dari saudara Erni Kaimudin, S.PdL. maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara :

Nama : **ERNI KAIMUDIN, S.PdL**
NIM : 80300215041
Fakultas : Dirasah Islamiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Magister

Untuk melaksanakan penelitian yang dimaksud demi memenuhi persyaratan Penelitian Tesis saudara tersebut.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Waisai, 22 Mei 2017


KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN RAJA AMPAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

MARTHA M. SANADI, S.Pd
NIP. 197114019 199702 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT**

Alamat : Jl. Moko Perum 300, Distrik Waisai Kota, Kab. Raja Ampat, Prov. Papua Barat



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/198/SMKN-2/L/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ERNI KAIMUDIN**
NIM : 80300215041
Fakultas : Dirasah Islamiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Magister

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 09 Januari 2017 s/d 10 Maret 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Waisai, 22 Mei 2017

Kepala sekolah

DESSAN MAKASAR, S.Pd
NIP. 197304241999031006

TRANSKRIP WAWANCARA

Lokasi Penelitian: SMK Negeri 2 Raja Ampat

1. Bagaimana sistem rekrutmen penerimaan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat?

Jawaban Informan:

Dalam sistem rekrutmen penerimaan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat terdiri dari 2 langkah, yaitu:

a. Seleksi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat

- 1) Hasan Makassar: Tidak ada batasan untuk jumlah peserta didik baru yang di terima, karena kalau di batasi sementara minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMKN 2 Raja Ampat sangat besar, terutama para orang tua yang di pelosok-pelosok kabupaten Raja Ampat.¹ Sebelum mengadakan rekrutmen peserta didik, maka terlebih dahulu diadakan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, setelah itu baru membuka pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.²
- 2) Ali Lewataka: Seleksi administrasi yang diterapkan dalam penerimaan peserta didik baru meliputi 3 tahap, yaitu: (1) menyerahkan foto copy ijazah/SKHUN dan raport; (2) Tes uji kompetensi berupa butir-butir soal yang harus di jawab oleh calon peserta didik; (3) Dari panitia telah menyiapkan soal tes yang terbagi 2 yakni: tes pengetahuan umum dan tes kejuruan.³
- 3) Gerci Togelang: Hal pertama yang harus dilakukan dalam penerimaan peserta didik adalah pembentukan panitia oleh kepala sekolah yang diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya.⁴
- 4) Panca R. Kurniasari: Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Meskipun ini merupakan pekerjaan

¹Hasan Makassar, Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

²Hasan Makassar, Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

³Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

⁴Gerci Togelang, Bendahara SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 25 Maret 2017.

rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.⁵

- 5) Ester Pala'langan: Peserta tes diatur, agar mereka dapat mengikuti seleksi dengan baik, tenang dan tertib. Untuk itu, ketika mengikuti tes, yang bersangkutan harus mengetahui tata tertib mengikuti tes. Tata tertib mengikuti tes, hendaknya diberikan kepada peserta pada saat peserta mengembalikan formulir yang telah terisi. Pada saat sebelum tes berlangsung, pengawas akan membacakan tata tertib tes, agar diingat kembali oleh para peserta tes.⁶
- 6) Suzanna, B.K.: Penentuan penerimaan peserta didik dinyatakan dalam tiga bentuk yaitu: peserta yang diterima dalam hal ini peserta yang lulus tes, peserta cadangan yang diurut berdasarkan rangking dari nilai tes yang dimilikinya, dan peserta yang tidak diterima.⁷

b. Orientasi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat

- 1) Ali Lewataka: Pelaksanaan orientasi harus sesuai aturan yang telah disepakati sehingga menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti kekerasan, karena tujuan dari orientasi adalah pengenalan lingkungan sekolah tempat yang akan digunakan untuk mencari ilmu.⁸
- 2) Panca R. Kurniawan: Tujuan dari orientasi peserta didik adalah pengenalan situasi dan kondisi sekolah agar mereka bisa mengerti dan mentaati segala jenis peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.⁹
- 3) Riska Manopo: Setelah dinyatakan lulus peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok belajar berdasarkan pada minat dan bakat yang dimilikinya serta pilihan yang ditetapkannya pada saat pengisian formulir pendaftaran.¹⁰
- 4) Trisiana Teladaningrum: Pembagian kelas peserta didik dilakukan dengan cara pengelompokan berdasarkan dari kemampuannya masing-masing, itu bisa dinilai dari hasil tes yang diberikan kemudian di rangking dan disesuaikan dengan minatnya.¹¹
- 5) Kurnia Fahmi Ilmawan: Peserta didik baru dibagi ke dalam kelompok belajar sesuai dengan pilihannya sewaktu memilih bidang kejuruan yang diminatinya ketika mengisi formulir pendaftaran tetapi itu juga harus didukung oleh hasil dari

⁵Panca R. Kurniasari, Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 27 Maret 2017.

⁶Ester Pala'langan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 22 Maret 2017.

⁷Suzanna B.K, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 31 Maret 2017.

⁸Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

⁹Panca R. Kurniasari, Tata Usaha SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 27 Maret 2017.

¹⁰Riska Manopo, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 10 Maret 2017.

¹¹Trisiana Teladaningrum, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 17 Maret 2017.

tes ujian masuk yang diadakan, sedangkan untuk peserta didik lama yang hendak naik kelas akan diklasifikasikan melalui nilai rapornya masing-masing, apakah sesuai untuk masuk kelas unggulan atau tidak.¹²

2. Bagaimana proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat ?

Jawaban Informan:

a. Proses Pembinaan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raja Ampat

- 1) Sigit Purnama mengatakan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilakukan pihak SMK Negeri 2 Raja Ampat adalah sebagai berikut:
 - a) Berupa proses belajar mengajar
 - b) Kajian-kajian keagamaan, berupa ibadah di pagi hari baik peserta didik muslim maupun yang non muslim.
 - c) Pembinaan peserta didik yang bermasalah melalui bimbingan konseling.
 - d) Melalui osis.
 - e) Pengembangan kreativitas peserta didik, baik di bidang ilmu pengetahuan umum maupun di bidang keagamaan. Berupa ikut lomba LKS tingkat Nasional dan tingkat Provinsi, dan STQ tingkat kabupaten.
 - f) Ikut menyukseskan sidang sinode tingkat provinsi yang dilakukan di kabupaten raja ampat.¹³
- 2) Ada aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik yaitu: (a) Penentuan jam apel pagi dan jam apel siang bagi seluruh peserta didik yang dilakukan saat sebelum memulai proses belajar mengajar dan setelah proses belajar mengajar telah usai; (b) Penentuan jadwal ibadah/mengaji; (c) Menentukan wali kelas dan asisten wali kelas; (c) Menentukan/menyepakati mekanisme pembinaan karakter peserta didik antara guru, wali kelas/asisten wali kelas dan orang tua peserta didik, guru BP dan kepek.¹⁴
- 3) Hasan Makasar: Setiap peserta didik yang melakukan kesalahan, akan di tindi atau akan di berikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.¹⁵
- 4) Desty Rahayu: Tidak hanya MOU yang disediakan pihak SMK Negeri 2 Raja Ampat melainkan juga ada pembinaan dari wali kelas terhadap peserta didik yang bermasalah.¹⁶

M A K A S S A R

¹²Kurnia Fahmi Ilmawan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 30 Maret 2017.

¹³Sigit Purnama, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

¹⁴Sigit Purnama, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

¹⁵Hasan Makasar, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara, Waisai, 08 Maret 2017.

- 5) Placidus Sumpak: Saya tidak berani datang terlambat ke sekolah karena akan kena hukuman dan juga guru BP akan memanggil orang tua bila tercatat sudah tiga kali terlambat.¹⁷
 - 6) Bella: Saya juga takut datang terlambat ke sekolah karena guru BP sering memberi nasehat dan juga bapak kepsek selalu mengingatkan tentang MOU yang sudah dibuat waktu pertama masuk.¹⁸
 - 7) Benjamin Junior Ipu: Evaluasi biasanya di lakukan setelah selesai proses belajar mengajar, berupa: (1) tes tertulis dan tugas rumah; (2) Setiap tiga bulan sekali ada mid (ulangan tengah semester dan ujian semester); (3) Ujian kompetensi kejuruan; (Ampat) Ujian praktek; (5) Ujian sekolah;¹⁹ (6) Ujian sekolah berstandar nasional; dan (7) Ujian nasional berbasis komputer.
 - 8) Jasmin: "Ibu guru mempunyai banyak cara atau kreatif dalam mengajar, sehingga kita tidak merasa bosan, apalagi tertidur dalam kelas. kalau kita disuruh demonstrasikan bacaan ayat, pasti semua perhatikan dengan seksama".²⁰
 - 9) Deri Iswandi: "Saya suka kalau kita belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dengan pembagian kelompok dan berdiskusi, kita diberikan kesempatan untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat tentang materi yang dibahas, kita juga diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman kita masing-masing."²¹
 - 10) Husnul Khatimah: Penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bervariasi, kadang-kadang ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, itu tergantung pada aspek materi yang diajarkan, kadang juga saya menggunakan cara tutor sebaya pada materi tertentu."²²
 - 11) Linggau: "Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, mulai dari diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab. Saya juga pernah diajar sama teman yang diberikan tugas oleh guru."²³
3. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengelola dan mengembangkan sumber belajar di SMK Negeri 2 Raja Ampat?

¹⁶Desty Rahayu, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 16 Maret 2017.

¹⁷Placidus Sumpak, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 10 April 2017.

¹⁸Bella, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 10 April 2017.

¹⁹Benjamin Junior Ipu, Bagian Kurikulum SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 Maret 2017.

²⁰Jasmin, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

²¹Deri Iswandi, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

²²Husnul Khatimah, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 18 Maret 2017.

²³Linggau, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

Jawaban Informan:

- a. Husnul Khatimah: “Pada aspek materi tertentu, metode dapat berubah sesuai dengan cakupan adalah praktek langsung peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, dan materi yang diajarkan, misalnya pada materi tentang Al-Qur’an maka metode yang digunakan tugas yang diberikan dapat berupa tugas project seperti membuat kaligrafi Al-Qur’an.”²⁴
- b. Silfina: “Guru memberikan kita tugas, kemudian kita diberikan kesempatan untuk menceritakan di depan teman-teman. Guru juga selalu mengingatkan kepada kami tentang pelajaran yang dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga kami dapat mencari informasi tentang materi tersebut. Guru dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas selalu lemah lembut dan kasih sayang, sehingga kami kalau belajar sangat nyaman”²⁵
- c. Ester Pala’lengan: “...motivasi belajar peserta didik SMK Negeri 2 Raja Ampat masih jauh dari harapan sebab peserta didik apabila mereka dinasehati, diberi motivasi hanya sebagian kecil saja mengamalkan apa yang disampaikan, sementara peserta didik yang lainnya seolah-olah apa yang disampaikan lewat telinga kanan keluar telinga kiri”²⁶
- d. Kurnia Fahmi Ilmawan: “Iya, selaku guru saya selalu memberikan sanjungan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, atau bagi peserta didik yang biasa mewakili sekolah dalam lomba-lomba yang diadakan diknas Kota Papua. Dengan berbagai penghargaan dan apresiasi berupa piagam, dan uang saku.”²⁷
- e. Linda: “Kami sangat senang belajar khususnya pada pagi hari karena suasananya masih segar, kondisi fisik masih bugar, dan semangat di pagi hari sangat mempengaruhi cara belajar, baik itu pelajaran pendidikan agama Islam maupun pelajaran yang lain. Kami pun senang berada di taman-taman sekolah walau taman-tamannya kurang kondusif, biasanya dipergunakan untuk mengerjakan tugas bila ada tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi bila tugas tidak ada kami hanya mempergunakan waktu untuk melepas lelah dan rasa jenuh di dalam kelas.”²⁸
- f. Hasan Makasar: “...untuk motivasi belajar peserta didik, saya menilai cukup baik walaupun disana sini masih banyak kekurangan. Dan saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan untuk selalu memberikan

²⁴Husnul Khatimah, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 18 Maret 2017.

²⁵Silfina, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 15 April 2017.

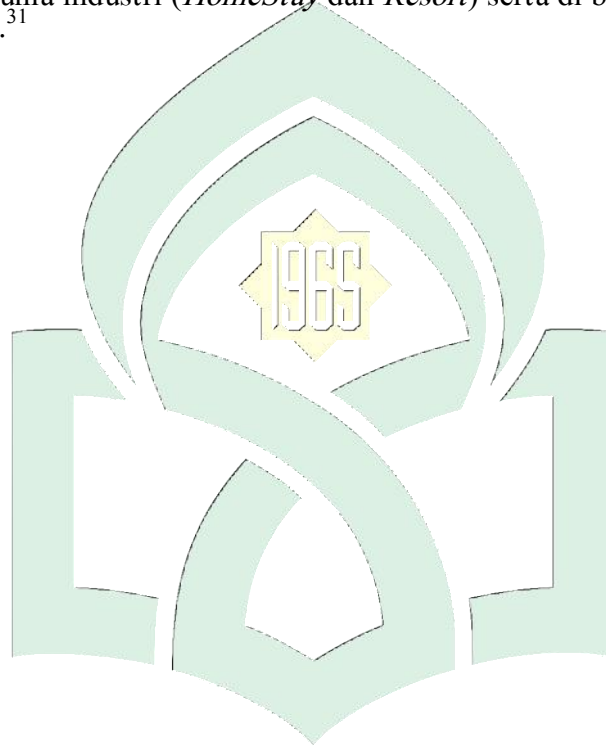
²⁶Ester Pala’lengan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 22 Maret 2017.

²⁷Kurnia Fahmi Ilmawan, Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 30 Maret 2017.

²⁸Linda, Peserta Didik SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 25 April 2017.

motivasi kepada peserta didik agar menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengaplikasikan pada setiap individu peserta didik.²⁹

- g. Sigit Purnama: Kompetensi lulusan yang ingin di capai oleh pihak sekolah adalah menciptakan peserta didik yang handal, berdaya guna, sesuai bidang keahlian yang di miliki dan juga bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.³⁰
- h. Ali Lewataka: Ada banyak lulusan SMK Negeri 2 Raja Ampat yang sudah di terima di dunia industri (*HomeStay* dan *Resort*) serta di bidang pemerintahan dan swasta.³¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

²⁹Hasan Makasar, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 08 Maret 2017.

³⁰Sigit Purnama, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.

³¹Ali Lewataka, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Raja Ampat, Wawancara 13 Maret 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



TUGU SMKN 2 RAJA AMPAT DAN HOTEL TRAINING SMKN 2
RAJA AMPAT





WAWANCARA DENGAN GURU SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT





WAWANCARA DENGAN GURU SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT





PROSES PEMBINAAN PESERTA DIDIK SMKN 2 RAJA AMPAT





EVALUASI PESERTA DIDIK SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT





PROSES PENERTIBAN PESERTA DIDIK SMKN 2 RAJA AMPAT





PROSES PEMBINAAN PESERTA DIDIK SMKN 2 RAJA AMPAT





STRUKTUR SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT

The image shows a large, framed table titled "DATA STATISTIK GURU DAN PEGAWAI SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT". The table is mounted on a wall and contains columns for NAMA, NIP, and other personal and professional details of teachers and staff. The table is filled with data, and a date stamp "30 03 2017" is visible in the bottom right corner.



GURU DAN STAF SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT





INVENTARIS DAN PRESTASI SMK NEGERI 2 RAJA AMPAT



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Makasar, S.Pd.
Pekerjaan : Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat

Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Purnama, SE
Pekerjaan : Wakil Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat

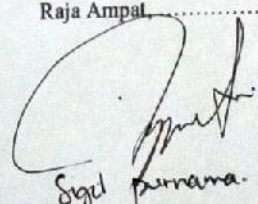
Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017


Sigit Purnama, S.E
NIP. 19810918 2010 04 1002.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Lewataka, S.Pd.I.
Pekerjaan : Wakil Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat

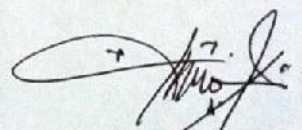
Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



ALI LEWATAKA, S.Pd.I.
NIP. 197709172008021005

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benjamin
Pekerjaan : Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

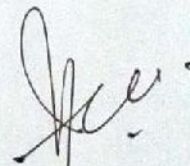
Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



Benjamin Sumra
197201062000024004

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisiana Teladaningrum, S.Pt.

Pekerjaan : Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin

NIM : 80300215041

Pekerjaan : Mahasiswa

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



TRISIANA TELADANINGRUM, S.Pt.

NIP. 197605302011042001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suzanna Bittang K, SE.
Pekerjaan : Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017

Suzanna Bittang K. SE
197612282011042001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gerci Togelang, S.Pd.
Pekerjaan : Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



GERCİ TOGE L A N G, S.pd
1978010120042002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Husnul Khotimah Indah Labagu
Pekerjaan : Kepala SMK Negeri 2 Raja Ampat

Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



Husnul Khotimah Indah Labagu
Nip. 198708112009092002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desty Rahayu, S.Pd.
Pekerjaan : Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat


Mencerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017


DESTY RAHAJU, S.Pd.
NIP. 198112032005022001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Manopo, S.Pd.
Pekerjaan : Guru SMK Negeri 2 Raja Ampat

Menerangkan bahwa

Nama : Erni Kaimuddin
NIM : 80300215041
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Raja Ampat"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raja Ampat, 2017



RISKA MANOPO, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ERNI KAIMUDIN, lahir di Dusun Oli Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Kota Ambon pada tanggal 10 November 1978. Jenis kelamin perempuan, anak ke keempat dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak **Ane Kaimudin** (Almarhum) dan Ibu **Saadia Waly**. Menikah dengan **Tamrin Muhammad Gamgulu** dan mempunyai dua orang Puteri yang bernama **Chintia Ristianah Kaimudin** dan **Deswita Astiani Gamgulu**. Alamat Rumah di jalan Kanal Lorong

Viktory Rt 001 Rw 001 Kelurahan Kladufu Kecamatan Sorong Manoi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Riwayat Pendidikan yakni SD Negeri Oli tamat tahun 1992/1993 , Madrasah Tsanawiyah Darul- Ulum Hitu tamat tahun 1995/1996, Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon tamat tahun 1998/1999. Pada tahun 1999/2000 terdaftar sebagai mahasiswa Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Sorong Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d.I) pada tanggal 14 oktober 2004 dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam hingga saat ini masih aktif sebagai mahasiswa.

Kegiatan Mengajar di MI Al-a'arif kota Sorong sejak Tahun 2003 sampai tahun 2005 sebagai guru pendidikan Agama Islam dan pada tahun 2006 di angkat sebagai PNS Tenaga Pendidik di SMA Negeri 4 Raja Ampat, Kampung Lilinta Distrik Misool Barat Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Sebagai guru Pendidikan agama Islam hingga saat ini masih aktif sebagai PNS (Guru) .